

**ANALISIS KAIDAH PENGGUNAAN EJAAN BAHASA  
INDONESIA PADA HASIL MENULIS TEKS CERITA FABEL  
KELAS VII C DI SMPN 05 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)  
Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



**OLEH**

**MITA APRIYANI  
NIM: 18541026**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada,  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Mita Apriyani mahasiswi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII Di SMPN 05 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 21 November 2023

**Pembimbing I**



**Ummul Khair, M. Pd.**  
NIP. 19691021 199702 2 001

**Pembimbing II**



**Agita Misriani, M. Pd.**  
NIP. 19890807 201903 2 007

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mita Apriyani**  
NIM : 18541026  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 November 2023

Penulis



**Mita Apriyani**  
NIM. 18541026



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.
5. Dr.Sutarto S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Agita Misriani M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Prof.Dr. Murni Yanto, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 27 November 2023

Penulis

Mita Apriyani  
NIM. 18541026

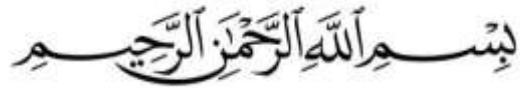
## **MOTTO**

“Tetaplah selalu percaya bahwa setiap usaha pasti akan  
menghasilkan sesuatu.

Tanamkan sikap itu di dalam hati dan jangan menyerah”

“Mita Apriyani - 2023”

## PERSEMBAHAN



Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga aku selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ku. Sholawat serta salam tidak lupa aku haturkan kepada Rasulullah SAW, yang selalu menjadi sumber inspirasi ku untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan.

Skripsi ku ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Royen Sumantri dan Ibu Nurhayani yang saat ku sayangi dan banggakan yang telah memberi do'a yang tulus dan ikhlas serta kasih sayang yang tidak terhingga yang tidak pernah lelah memberikan motivasi,dukungan serta bimbingan baik secara material dan spiritual yang selalu berjuang dan bekerja keras hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga sampai di titik ini.
2. Adikku tersayang Duta Dinata yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang saat berguna bagi penulis.
3. Untuk sosok yang kebersamai dan memberikan semangat Arjun Mulawarman selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman ku Nurjanah,Ade suryani, Ryen Meikendi, Gusti Monik, Novi Agnes Paramitha yang telah memberi semangat dan motivasi bagi penulis.
5. Teman-teman seperjuangan di pendidikan Tadris Bahasa Indonesia yang saling support satu sama lain.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup
7. Semua pihak yang turun memberikan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



# **“Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMP 05 Rejang Lebong”**

**Mita Apriyani**  
**18541026**

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam hasil menulis cerita fabel oleh siswa kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong. Generasi bangsa saat ini sudah memasuki dunia digital yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga kegiatan pengenalan tanda baca tulis menjadi memiliki waktu yang cukup singkat sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pemahaman siswa dalam kaedah penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerita fabel.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis kaidah penggunaan huruf dan tanda baca pada teks cerita fabel siswa. Teknik pengumpulan data dengan penelitian melibatkan wawancara dengan guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” sederhana atau hanya menggunakan kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis cerita fabel siswa ditinjau dari penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa penulisan huruf kapital dalam teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong didapatkan bahwa siswa yang atas nama Fahri Monzan terdapat kesalahan sebanyak 576 kesalahan dengan presentase 52,69%. Dari kesalahan penulisan teks ini hanya satu orang yang paling sedikit melakukan kesalahan yaitu atas nama Aisyah Warahmaha dengan 2 kesalahan kata dan presentase 18%. Dengan jumlah keseluruhan kesalahan sebanyak 1093 kata dari jumlah 25 orang siswa. Adapun jenis kesalahan dalam penulisan cerita fabel yaitu kemampuan memakai huruf tanda titik, kemampuan memakai huruf tanda titik dua, kemampuan memakai huruf tanda hubung, kemampuan memakai huruf tanda Tanya. Kendala siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong, yaitu kurangnya siswa latihan menulis dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar, guru malas mengingatkan kesalahan siswa yang berulang-ulang, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Analisis, Penggunaan Ejaan, Cerita Fabel*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah .....	7
3. Batasan Masalah.....	8
4. Tujuan Penelitian .....	9
5. Manfaat Penelitian .....	9
6. Definisi Konseptual.....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Analisis .....	12
2. Pengertian Narasi.....	12
3. Ejaan Bahasa Indonesia .....	16
4. Hakikat Menulis .....	25
5. Cerita Fabel.....	29
6. Struktur Teks Fabel .....	33
2. Penelitian Relevan.....	35

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian.....	40
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3. Objek Penelitian .....	40
4. Jenis Data dan Sumber data .....	41
5. Populasi dan Sampel .....	42
6. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional .....	43
7. Teknik Pengumpulan Data .....	45
8. Teknik Analisis Data.....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....51
2. Hasil Penelitian .....53
3. Pembahasan.....107

#### **BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan .....113
2. Saran.....115

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi setiap individu. Sejak zaman purbakala hingga era modern, pendidikan terus menjadi pilar yang mengarahkan manusia menuju pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Lebih dari sekadar proses belajar-mengajar di kelas, pendidikan menciptakan landasan bagi pertumbuhan holistik, memupuk nilai-nilai, dan merangsang perkembangan intelektual. Sebagai jembatan antara masa lalu dan masa depan, pendidikan membuka pintu ke dunia yang penuh peluang, memberikan kunci untuk memahami tantangan zaman, serta memberdayakan generasi untuk menjadi agen perubahan. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan tidak hanya memperkaya diri, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk masyarakat yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Proses pendidikan ini bertujuan untuk membentuk perkembangan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, negara dan bangsanya.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya bertanggung jawab terhadap anak di masa dewasa, karena pendidikan tidak hanya menyangkut perkembangan intelektual, tetapi juga memperhatikan proses pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan menuju kedewasaan. Proses pendidikan dan pembelajaran adalah proses yang melibatkan serangkaian tindakan interaktif guru-siswa yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen*, (2017), Jakarta: Pustaka Merah Putih, hal 12-17.

tujuan. Interaksi atau interaksi guru-siswa merupakan prasyarat penting untuk melanjutkan pendidikan<sup>2</sup>.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengapa pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Alasan tersebut dikemukakan oleh Mahsun<sup>3</sup>, diantaranya, yaitu sebagai berikut. Pertama, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan. Kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi. Ketiga, ranah pendidikan: Pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa dituntut untuk dapat memproduksi sebuah teks serta siswa diajarkan mengenai enam aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan pemirsa. Hubungan keenam aspek tersebut penting dan saling berkaitan satu sama lainnya. Dari keenam aspek keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Hal ini penting karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dan pikirannya ke bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk menguasai beberapa teks. Salah satu teks yang harus dikuasai siswa, yaitu teks fabel. Harsiati<sup>4</sup>, menyatakan fabel merupakan cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel ini mewakili karakter manusia dan diceritakan bertingkah laku seperti manusia, tetapi tidak menghilangkan karakter pada binatangnya. Cerita hewan tidak berbeda dengan cerita lainnya, artinya hewan juga merupakan tokoh utama dalam karakter manusia. Dongeng juga sering disebut sebagai cerita moral

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Joko Prasetyo (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997, hal 118.

<sup>3</sup> Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 97.

<sup>4</sup> Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Buku Siswa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal 201.

karena pesan-pesan dalam cerita tersebut erat kaitannya dengan moralitas. Dengan menulis teks dongeng, siswa dapat mengekspresikan diri dengan mengatakan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan menggunakan kata atau memilih kata yang tepat dalam cerita. Selain itu, dongeng juga memiliki pesan moral yang sangat bermanfaat untuk pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, menulis cerita perlu diajarkan di sekolah, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajarinya.

Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memasukkan pembelajaran dongeng dalam kurikulum sekolah. Dongeng tidak hanya sekadar cerita-cerita menarik yang menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang dapat membentuk nilai-nilai positif pada siswa. Dalam setiap cerita, terdapat pelajaran tentang kebaikan, kejujuran, persahabatan, dan nilai-nilai luhur lainnya. Melalui cerita, siswa dapat merenung, mengidentifikasi karakter yang patut dicontoh, dan memahami konsekuensi dari pilihan yang diambil. Selain itu, menulis cerita sendiri merupakan kegiatan kreatif yang dapat merangsang imajinasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengasah keterampilan menulis. Oleh karena itu, pendidikan yang mencakup pembelajaran dongeng tidak hanya membangun intelektualitas, tetapi juga mendukung perkembangan karakter yang kuat dan bermoral pada generasi penerus.

Menulis adalah aktivitas literasi yang bisa dilakukan hampir semua kalangan. Bahkan di era virtual sekarang, begitu mudahnya akses untuk menulis. Juga dikenal publik tentunya, bila karya-karyanya terpublikasi. Pun dengan ragam manfaat yang lain. Seperti yang diriwayatkan Hadits Abu Khaitamah Zuhair bin Harb :

إذا سمعت شيئاً فاكتبه ولو في الحائط

*“Apabila engkau mendengar sesuatu (dari ilmu) maka tulislah walaupun di atas tembok.”*<sup>5</sup>.

Masih banyak manfaat menulis. Semisal, dengan menulis kita jadi mudah mengingat dan memahami ilmu/topik yang kita tulis. Seperti sedang tertuntun untuk menanamkan lebih dalam pada benak kita Dengan menulis, ilmu itu terpatri kuat di benak kita. Pada konteks, Rasulullah dalam salah satu hadist bersabda:

فَيُذَوِّ الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

“Ikatlah ilmu dengan tulisan”<sup>6</sup>.

Tersirat, pesan Rasulullah dalam hadis itu dimaksudkan menulis merupakan media penghubung untuk merekat ilmu, sehingga tidak lekas lupa begitu saja.

Tanpa adanya tulisan, kita tidak akan mengenal dan mengetahui jejak-jejak dari sebuah peradaban masa lampau. Tulisan memberi corak dan penanda tentang karakteristik dari sebuah peradaban. Menulis bisa jadi jalan untuk memajukan sebuah peradaban. Karena itu, kehadiran media-media daring, yang memberi kesempatan besar untuk menulis, perlu diapresiasi sebagai sebuah ikhtiar memajukan peradaban.

Diriwayatkan juga, dari Abu Hurairah RA berkata:

النبى محمد سمى الحديث من رسول الله ، ف جاء الحديث جالسان بجوار من انشور رجل هناك حذيفة فقه نعم رسول الله ، في لا هو :رسول الله وثيلان إلا يا حفوز ، لذلك اشتكاء ، وآلام رسول الله عطالب المساعيد بياض الأمناء

<sup>5</sup> HR. Abu Khaitsamah dalam Al-Ilmu no.146

<sup>6</sup> HR. at-Tabarani

“Ada seorang lelaki Anshar duduk di samping Rasulullah SAW mendengar hadits dari Rasulullah maka hadits itu membuatnya kagum, dan ia tidak menghafalnya, maka ia mengeluhkannya kepada Rasulullah dan ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendengar hadits darimu, maka hadits itu membuatku kagum, dan aku tidak menghafalnya. Maka Rasulullah bersabda mintalah bantuan dengan tangan kananmu. Dan lelaki itu membuat tulisan dengan tangannya.”<sup>7</sup>.

Demikianlah kutipan manfaat seperti yang diutarakan Rasulullah. Karena itu dengan menulis teks fabel siswa dapat mengekspresikan diri dengan mengatakan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan menggunakan kata atau memilih kata yang tepat dalam cerita. Nurgiyantoro., B,<sup>8</sup> menyatakan cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, artinya dengan tokoh manusia juga menampilkan binatang sebagai tokoh utamanya. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Menurut Hadi dan Teguh<sup>9</sup>, masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam membuat teks cerita fabel antara lain : (1) sulit menentukan tema dan struktur dari cerita fabel, (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi, (3) adanya rasa malas atau bosan, dan (4) penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik, (5) siswa masih sulit untuk merangkai kalimat kedalam tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menulis teks fabel, dan (6) siswa harus mampu merangkai sebuah kata-kata dan menyusun kembali cerita yang sudah didengar, dan harus terampil dalam mengekspresikan dari perilaku tokoh yang ada pada teks fabel yang dibuat oleh siswa.

---

<sup>7</sup> HR. Tirmidzi

<sup>8</sup> Burhan, Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hal : 190.

<sup>9</sup> Suhardi, dan Teguh.1997. *Materi Pokok Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal 47.



Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII C di SMPN 05 Kabupaten Rejang Lebong yang menyatakan bahwa guru sudah menjelaskan aspek-aspek kebahasaan kepada siswa, seperti jenis-jenis kata, kalimat, fungsi kata dalam kalimat, penggunaan tanda baca dalam kalimat, dan struktur yang ada dalam teks fabel. Guru bahasa Indonesia kelas VII C di SMPN 05 Kabupaten Rejang Lebong mengatakan banyak siswa menganggap bahwa menulis teks fabel merupakan hal yang sulit sehingga mereka malas untuk belajar menulis. Faktor yang lain yang menyebabkan ada siswa yang masih belum tepat dalam membuat kalimat dan salah menempatkan tanda baca dalam kalimat, dan rendahnya kemampuan serta minat siswa dalam membaca maupun menulis teks cerita fabel.

Hal ini dapat dimengerti, karena untuk daerah Kabupaten Rejang Lebong yang sehari-hari memakai Bahasa ibu (Bahasa Rejang) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf. Pembelajaran menulis seharusnya mendapatkan perhatian lebih khusus lagi agar siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan menulis. Siswa harus diajak dan dilatih menulis secara terus-menerus, secara berkala agar siswa bisa mahir dan kreatif dalam menulis.

Oleh sebab itu, dengan bimbingan pendidik peserta didik bisa terlatih menuangkan ide, gagasan, imajinasi serta pengetahuannya ke dalam sebuah bentuk tulisan, terutama dalam bentuk tulisan teks fabel. Dalam menilai baik buruknya sebuah teks, dapat dinilai menggunakan isi, struktur, ciri kebahasaannya dan ejaan. Ciri kebahasaan adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah teks dan juga penting untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan, ciri kebahasaan adalah salah satu unsur pembangun sebuah

teks<sup>10</sup>. Empat ciri kebahasaan teks fabel, yaitu kata kerja, kata sandang, kata keterangan, dan kata hubung (konjungsi). Selain itu, setiap teks mempunyai ciri kebahasaan yang berbeda-beda sehingga dapat membedakan teks fabel dengan teks yang lainnya. Kurikulum 2013 sangat memperhatikan penguasaan ciri kebahasaan dalam sebuah teks.

Keterampilan menulis adalah gabungan unsur teori dan kebiasaan yang keberhasilannya ditentukan oleh diri sendiri dan ini yang harus dimiliki setiap siswa. Umumnya siswa lebih suka membaca daripada menulis, sehingga ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap menulis<sup>11</sup>. Artinya, siswa akan berhasil jika ia menguasai keterampilan menulis dan telah mempelajari teori yang sudah ada dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan dalam menambahkan kosakata pada saat menulis. Siswa yang tidak terampil dalam menulis akan memiliki kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan sebuah ide. Walaupun siswa tersebut memiliki banyak ide dalam pikirannya, ide tersebut tidak akan bisa disampaikan secara rinci. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya, kaidah dalam menulis, kosakata, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) untuk terampil menulis. Ini menjadi alasan pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis adalah ejaan, dalam Buku Guru SMP Kelas VII<sup>12</sup> menyatakan bahwa pada indikator pembelajaran, peserta didik bisa menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. Meskipun teks fabel merupakan sebuah karya sastra nonbaku, akan tetapi dalam pembelajaran

---

<sup>10</sup> Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(online) ([http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas\\_10sma/guru/Kelas\\_10\\_SMA\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Guru\\_2017.pdf](http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10sma/guru/Kelas_10_SMA_Bahasa_Indonesia_Guru_2017.pdf)) (diunduh 8 Desember 2022)

<sup>11</sup> Fitri, dan Zulfikar, “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No2,Seri A21-32. (online) file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/104508-31336-1-SM- 3.pdf, diakses 8 Desember 2022.

<sup>12</sup> Wahono, Mafrukhi,dan Sawali, “Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII”. Jakarta: Erlangga, hal 110.

siswa harus memperhatikan ejaan pada teks fabel. Dalam menilai baik buruknya sebuah tulisan dapat dilihat dari penggunaan ejaannya. Tulisan atau teks yang baik adalah tulisan yang memiliki ejaan sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penulisan ejaan harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan tersebut. PUEBI menyempurnakan aturan sebelumnya, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Oleh karena itu, semua penulisan berkaitan dengan ejaan harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ini sejalan dengan penelitian Putri<sup>13</sup> menyebutkan bahwa hasil penelitiannya telah menggunakan ketiga struktur teks eksplanasi dan lebih mengerti penggunaan diksi dibandingkan penggunaan kalimat dan EBI.

Menurut Khadafi<sup>14</sup>, ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan dan penggunaan tanda baca. Sejalan dengan itu, menurut KBBI (2019), ejaan adalah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan, ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam tulisan. Huruf kapital adalah huruf yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lainnya. Tanda baca menurut KBBI (2019), yaitu tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dll). Dalam menulis tanda baca tidak dapat dipisahkan dari tulisan. Fungsi dari tanda baca yakni menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Tanda titik adalah tanda baca yang digunakan untuk menandai akhir dari sebuah kalimat dalam berbagai bahasa. Tanda koma digunakan dibelakang kata atau ungkapan

---

<sup>13</sup> Funny Rizkia Putri, dkk, “*Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNP*”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, No 7; Seri A 25-32. file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/9538-19066-1-SM-1.pdf, diunduh 6 Desember 2022).

<sup>14</sup> Mohammad Reza Gaddafi, “*Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*”. Jurnal Bahasa dan Sastra. ISSN 2302-2043 Vol. 3 No 4, file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/10525-33979-1-PB.pdf, diunduh 6 Desember 2022).

penghubung antar kalimat, yaitu ungkapan penghubung yang terletak setelah tanda baca akhir dan dimulai dengan huruf awal kapital.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan dalam teks fabel teks siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini Penulis mengambil judul “Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil Menulis Teks Cerita Fabel siswa Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong ?
2. Apakah kendala siswa dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong?

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini yang berjudul Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong, penulis akan membatasi kajian yang akan dilakukan. Batasan kajiannya adalah :

1. Cerita fabel yang dikaji adalah hasil menulis teks cerita fabel siswa Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong.
2. Jenis cerita fabelnya adalah sesuai dengan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII C di semester 1-2 (Ganjil/Genap) Tahun 2022/2023, yaitu jenis cerita fabel narasi fiksi klasik.
3. Kajian hasil hasil penulisan kembali cerita fabel yang dilakukan oleh siswa Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong hanya pada penggunaan ejaan Bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri

---

<sup>15</sup> Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya. Hal 46.

Pendidikan RI Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, yang meliputi :

- a. Pemakaian Huruf, yaitu meliputi pemakaian huruf kapital, miring dan tebal.
- b. Pemakaian tanda baca, yang meliputi tanda Titik (.), Tanda Koma (,), Tanda Titik Koma (;), Tanda Titik Dua (:), Tanda Hubung (-), Tanda Pisah (—), Tanda Tanya (?), Tanda Seru (!), Tanda Elipsis (...), Tanda Petik (“...”), Tanda Petik Tunggal (‘...’), Tanda Kurung ((...)), Tanda Kurung Siku ([...]), Tanda Garis Miring (/), dan Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).

c. Pesan Moral

Pesan moral terkait dengan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia mencakup pentingnya menjaga kejelasan komunikasi, menghormati norma bahasa, dan mendukung pemahaman yang tepat di kalangan masyarakat. Berikut adalah beberapa pesan moral terkait penggunaan ejaan Bahasa Indonesia:

- 1) Penggunaan ejaan yang cermat dan konsisten menunjukkan sikap ketelitian dalam berkomunikasi. Ketika kita menjaga ejaan yang benar, pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih jelas dan akurat.
- 2) Ejaan yang benar mencerminkan penghargaan terhadap bahasa sebagai sarana komunikasi yang penting. Menggunakan ejaan yang baik berarti kita menghormati dan merawat kekayaan budaya dalam bahasa kita.
- 3) Ejaan yang benar dapat menghindarkan terjadinya ambiguitas atau kebingungan dalam pemahaman. Ketika ejaan tidak benar, pesan bisa disalahpahami, dan hal ini dapat merugikan dalam berbagai konteks.
- 4) Menekankan pentingnya pendidikan bahasa sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan ejaan. Masyarakat yang melek

bahasa akan lebih mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut penulis uraikan lebih rinci sebagai berikut.

##### 3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan. Manfaat teoritis yang lain adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis fabel.

##### 4. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kualitas tulisan siswa terutama penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa melalui tulisannya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan keterampilan menulis fabel. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi siswa agar memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran keterampilan menulis fabel. Selain itu, siswa juga dapat lebih kreatif menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan yang menarik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru yang ingin melakukan analisis kualitas penulisan hasil cerita siswa. Guru juga dapat mengetahui kualitas tulisan siswa sehingga dapat menyusun materi pelajaran sesuai kebutuhan siswa agar pembelajaran berdaya guna dan tepat guna.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis fabel.

## **G. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, maka peneliti memberikan penjelasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Teks fabel.

Adalah cerita pendek yang mengandung ajaran moral dengan tokoh binatang yang memperlihatkan sifat-sifat manusia; Satwa; hewan dalam sejarah.

2. Struktur teks dongeng.

Adalah struktur teks dongeng terdiri dari direction (pengenalan dan latar tokoh), kompleksitas (penampakan masalah), resolusi (penyelesaian) dan coda (perubahan tokoh/pelaku utama).

3. Kaidah ejaan

Kaidah ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang bagaimana menggunakan lambang-lambang bunyi bahasa dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang tersebut (pemisahan dan penggabungannya). Secara teknis, kaidah ejaan dan tanda baca adalah aturan-aturan mengenai penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

4. Guru

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugasnya yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan yang sesuai.

5. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu keterampilan menuangkan suatu gagasan, ide dan juga perasaan dalam bentuk bahasa tulisan sehingga memudahkan seseorang untuk memahami tulisan tersebut dengan baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu proses pemecahan dan pembedahan suatu informasi atau masalah dengan tujuan untuk memahami unsur-unsur yang terlibat, menyusunnya, dan menarik kesimpulan yang relevan. Dalam konteks yang lebih luas, analisis dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk mengurai suatu informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, sehingga dapat dipahami dengan lebih baik. Analisis dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, statistik, sastra, dan masih banyak lagi. Proses analisis melibatkan kemampuan untuk membedah informasi, mengidentifikasi pola atau hubungan, dan kemudian membuat interpretasi yang mendalam. Dengan melakukan analisis yang cermat, seseorang dapat menggali wawasan baru, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan strategi atau solusi yang lebih efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang pengertian analisis menjadi kunci untuk menghadapi berbagai tantangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai konteks kehidupan.

Pengertian analisis menurut Aris Kurniawan<sup>16</sup>, analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Sugiyono<sup>17</sup> analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitanya.

---

<sup>16</sup> Aris Kurniawan, *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/> , Diakses 12 November 2022

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, PT Alfabet, 2016.

## 2. Pengertian Narasi

Pengertian Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen<sup>18</sup>.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu<sup>19</sup>.

Menulis pada dasarnya secara populer mendefinisikan narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh (beberapa tokoh) dan tokoh ini mengalami dengan menghadapi suatu (serangkaian) konflik dengan tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

### a. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi<sup>20</sup>.

Dari pengertian yang diungkapkan oleh Keraf. Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci

---

<sup>18</sup> Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta. PT Grasindo, hal 175.

<sup>19</sup> Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal : 137.

<sup>20</sup> Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal : 136

berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel, Cerpen, atau hikayat<sup>21</sup>. Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan<sup>22</sup>.

Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1.) berbentuk cerita atau kisah, 2.) menonjolkan pelaku, 3.) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4.) disusun secara sistematis.

#### b. Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi yaitu berupa cerita yang menggambarkan suatu tokoh atau peristiwa sehingga dapat membentuk suatu alur yang dapat dipahami, menurut Keraf,<sup>23</sup> ciri-ciri dari narasi yaitu sebagai berikut:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. dirangkai dalam urutan waktu.
- b. berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- c. ada konflik.

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Semi<sup>24</sup> sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak

---

<sup>21</sup> Arifin, Zainal and Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2002, hal : 130.

<sup>22</sup> Rumilah, Siti, *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media, 2021, hal : 2.

<sup>23</sup> Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991, Hal :136.

<sup>24</sup> Semi, M. Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.

menarik.

- 4) Memiliki nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

#### c. Tujuan Menulis Karangan Narasi Secara Fundamental

Tujuan menulis yaitu pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan informasi secara benar terkait dengan suatu alur cerita, menurut Keraf<sup>25</sup> tujuan menulis narasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.
- 2) Langkah-langkah menulis karangan narasi
- 3) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan tetapkan sasaran pembaca kita rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 4) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

#### d. Jenis-jenis Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan suatu bentuk cerita terhadap suatu permasalahan. Jenis-jenis karangan narasi menurut Suparno dan Yunus<sup>26</sup> secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Narasi Ekspositoris (Narasi Teknis). Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang

---

<sup>25</sup> Keraf, Gorys, *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah, 2001, hal: 136.

<sup>26</sup> Suparno, dan Yunus Muhammad, *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007, hal : 111.

kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

- 2) Narasi Sugestif. Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

### 3. Ejaan Bahasa Indonesia

Dewasa ini umumnya orang berpendapat bahwa ejaan hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata. Seperti contoh, kata aku dengan a-k-u. Sebenarnya kurang tepat pengertian yang seperti itu karena pada dasarnya ejaan lebih luas lagi dari pengertian itu.

Menurut Hasan Alwi<sup>27</sup>, ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Ejaan ialah peraturan bagaimana menggambarkan ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu: (1) perlambangan unsur-unsur segmental bahasa maksudnya, bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk-bentuk tulisan, bagaimana cara menulis sebuah kata secara lengkap, bagaimana memotong- motong suatu kata dalam suku-suku kata, bagaimana menggabungkan kata baik dengan imbuan-imbuan maupun antara kata dengan kata, bagaimana menulis singkatan-singkatan nama orang; dan (2) unsur suprasegmental menyangkut masalah bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, perhentian dan

---

<sup>27</sup> Alwi, Hasan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2003, hal : 285.

intonasi. Peraturan melambangkan unsur-unsur suprasegmental dikenal dengan nama tanda baca atau punctuation)<sup>28</sup>. Jadi yang dimaksud dengan ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca yang meliputi: bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, perhentian, dan intonasi.

Selama ini yang sering dikenal oleh masyarakat bahwa ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Tetapi, sebagai dampak meluasnya ranah pemakaian bahasa seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dilakukan perubahan menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penyempurnaan terhadap ejaan bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyempurnaan tersebut menghasilkan naskah yang pada tahun 2015 telah ditetapkan menjadi Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.<sup>29</sup>

#### 1. Pemakaian Huruf Kapital

a. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kalimat berupa petikan langsung. Misalnya.

1) Presiden Joko Widodo mengatakan, —Pemilihan menteri dilakukan secara hati-hati dan cermat dari kalangan profesional yang memiliki integritas dan bersih dari praktik korupsi.

2) Pemerintah menjelaskan, —Pulau-pulau terdepan di perbatasan hendaknya mendapat perhatian khusus.

b. Huruf besar atau kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama

---

<sup>28</sup> Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991, hal: 37.

<sup>29</sup> *Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, 78 hlm

Tuhan, termasuk kata ganti-Nya. Huruf pertama pada kata ganti ku, mu, dan nya, sebagai kata ganti Tuhan, harus ditulis dengan huruf kapital, dirangkai dengan tanda hubung (-). Huruf besar atau kapital sebagai huruf pertama nama gelar (kehormatan, keturunan, keagamaan), jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang.

Misalnya.

- 1) Pemerintah memberikan anugerah kepada Mahaputra Yamin.
- 2) Zulkifli Hasan, Ketua MPR RI periode 2014—2019, berpendapat bahwa peningkatan gaji pegawai negeri harus diimbangi oleh kualitas pegawai negeri itu sendiri.

c. Jika tidak diikuti oleh nama orang atau nama wilayah, nama gelar, jabatan, dan pangkat

itu harus ditulis dengan huruf kecil. Misalnya.

- 1) Jemaah haji dari Indonesia tahun ini lebih sedikit daripada tahun lalu, hanya berjumlah 170.000 orang karena Masjidil Haram sedang direnovasi.
- 2) Seorang presiden akan diperhatikan oleh rakyatnya.

Akan tetapi, jika mengacu pada orang tertentu, nama gelar, jabatan, dan pangkat itu ditulis dengan huruf kapital. Misalnya.

Dalam seminar itu Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, memberikan sambutan. Dalam sambutannya Presiden mengharapkan agar para ilmuwan lebih ulet dalam mengembangkan ilmunya untuk kepentingan bangsa dan negara.

d. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya.

- 1) Biasanya, umat Islam seluruh dunia merasa sangat berbahagia pada hari Lebaran.
- 2) Kerajaan Inggris membatalkan undangan pernikahan William-Kate untuk pejabat Suriah.

e. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama resmi badan,

lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta nama dokumentasi resmi. Misalnya.

1) Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.

f. Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai sebagai kata ganti sapaan. Singkatan pak, bu, kak, dik, dan sebagainya hanya digunakan sebagai sapaan atau jika diikuti oleh nama orang/nama jabatan. Kata Anda juga diawali huruf kapital. Misalnya.

1) Surat Saudara sudah saya terima.

2) Kepala sekolah berkata kepada saya —Tadi saya menerima berita bahwa Ibu Sri

sakit keras di Bandung.

## 2. Penulisan Huruf Miring

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan. Dalam tulisan tangan atau ketikan, kata yang harus ditulis dengan huruf miring ditandai dengan garis bawah satu. Contohnya.

1) Buku *Negarakertagama* dikarang oleh Mpu Prapanca.

2) Berita itu sudah saya baca dalam surat kabar *Angkatan Bersenjata dan Republika*.

## 3. Penulisan Kata

Kita mengenal bentuk kata dasar, kata turunan atau kata berimbuhan, kata ulang, dan gabungan kata. Kata dasar ditulis sebagai satu satuan yang berdiri sendiri, sedangkan pada kata turunan, imbuhan (awalan, sisipan, atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Kalau gabungan kata hanya mendapat awalan atau akhiran, awalan atau akhiran itu ditulis serangkai dengan kata yang bersangkutan saja.

Misalnya.



Bentuk Tidak Baku Bentuk Baku  
 di didik  
 di suruh  
 ke sampingkan  
 dididik disuruh kesampingkan hancur leburkan hancur leburkan  
 berterimakasih berterima kasih

#### 4. Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan taraf integrasinya unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttlecock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Kedua, unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya hingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Di samping itu, akhiran yang berasal dari bahasa asing diserap sebagai bagian kata yang utuh. Kata seperti *standardisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata standar, implement, dan objek.

Di bawah ini sebagian kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, yang sering digunakan oleh pemakai bahasa.

#### Kata Asing

risk

system

technique, technik technologie method

frequency

percentage conduite

#### 5. Pemakaian Tanda Baca

##### Penyerapan Salah Penyerapan Benar

risiko sistem tehnik tehnologi metoda frekuensi

prosentase kondite

risiko sistem teknik teknologi metode frekuensi

persentase konduite

practical, praktisch

praktik

Pemakaian tanda baca dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan mencakupi pengaturan (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda elipsis, (8) tanda tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) tanda kurung siku, (12) tanda petik, (13) tanda petik tunggal, (14) tanda ulang, (15) tanda garis miring, dan (16) penyingkat (apostrof). Tanda baca ini tidak akan dibahas seluruhnya, hanya akan dibahas beberapa saja, sebab beberapa tanda baca tidak dibicarakan karena kegunaannya sudah diketahui orang secara umum.

#### 1) Tanda Titik (.)

Pemakaian tanda titik dapat diatur sebagai berikut. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang.

Misalnya.

a) S.T. Alisjahbana merupakan sastrawan tahun 1930-an.

b) Abdul Hadi W.M. Menyelesaikan studinya di Malaysia.

c) Hingga saat ini nama H.B. Jassin tetap dianggap kritikus terkemuka di Indonesia

walaupun H.B. Jassin sudah tiada.

Tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Misalnya.

a) Rapat pada kesempatan ini dipimpin oleh Dr. Basuki.

b) Pasien nomor 17 ditangani oleh dr. Budi Satria.

c) R. Mara Langit memimpin upacara dan doa.

Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil.

Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi

satu buah tanda titik. Misalnya.

s/d (sampai dengan) s.d. (sampai dengan) a/n (atas nama) a.n. (atas nama)

Bentuk Tidak Baku

Bentuk Baku

d/a (dengan alamat) d.a. (dengan alamat)

Tanda titik digunakan pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, jutaan, dan seterusnya.

Misalnya.

a) Tebal 1 buku itu 1.150 halaman.

b) Minyak tanah sebanyak 2.500 liter tertumpah di laut.

c) Penyakit itu tersebar dalam 2.800 wilayah.

Akan tetapi, angka itu tidak menyatakan suatu jumlah, tanda titik tidak digunakan. Nomor telepon dan nomor rekening tidak diberi tanda titik pada setiap tiga angka. Misalnya.

1) NIP 194803281974041001 adalah nomor induk pegawai dosen saya.

2) Saudara dapat menghubungi PT Pustaka Mandiri nomor HP 08151622855.

d) Tanda titik tidak digunakan pada singkatan yang terdiri atas huruf-huruf awal kata atau

suku kata dan pada singkatan yang dieja seperti kata (akronim).

Contohnya.

1) SMA Negeri XX 3) radar 5) tilang

2) Sekjen Depdiknas 4) Hiski

Tanda titik tidak digunakan di belakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya.

Misalnya.

1) Bentuk dan Kedaulatan (Bab I, UUD 1945)

2) Azab dan Sengsara

3) Sejarah Singkat Negeriku

Tanda titik tidak digunakan di belakang alamat pengirim dan tanggal surat serta di belakang nama dan alamat penerima surat.

Misalnya.

1) Jalan Harapan III/AB 19

u/p (untuk perhatian)

u.p. (untuk perhatian)

2) Jakarta, 10 November 2015

3) Yogyakarta, 28 Oktober 2015

2) Tanda Koma (,)

Ada kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan. Tanda koma harus digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya.

a) Saya menerima hadiah dari Paman berupa jam tangan, raket, dan sepatu.

b) Dia memberi aba-aba: satu, dua, tiga!

Catatan:

Jika pemerincian itu hanya terdiri atas dua unsur, sebelum kata dan tidak dibubuhkan tanda koma. Akan tetapi, jika perinciannya terdiri atas lebih dari dua unsur, di antara unsur-unsurnya dibubuhkan tanda koma. Sebelum dimunculkan unsur terakhir, dibubuhkan kata dan.

Tanda koma harus digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi, melainkan, dan sedangkan.

Misalnya.

a) Dia bukan mahasiswa Jayabaya, melainkan mahasiswa Atmajaya.

b) Saya bersedia membantu, tetapi kau kerjakanlah dahulu tugas itu.

c) Ruang makan terletak di depan, sedangkan ruang baca terletak di belakang.

Tanda koma harus digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Biasanya, anak kalimat didahului oleh kata penghubung bahwa, karena, agar, sehingga, walaupun, apabila, jika, meskipun, dan sebagainya.

Misalnya.

- a) Apabila belajar sungguh-sungguh, Saudara akan berhasil dalam ujian.
- b) Karena harus ditandatangani oleh Gubernur, surat itu ditulis diatas kertas berkepala surat resmi.
- c) Jika kail panjang sejengkal, jangan laut hendak diduga.

Tanda koma harus digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, meskipun demikian, namun, dalam hubungan itu, dalam pada itu, oleh sebab itu, sebaliknya, selanjutnya, pertama, kedua, misalnya, sebenarnya, bahkan, selain itu, kalau begitu, kemudian, malah, padahal, maka, dan sebagainya.

Contohnya.

- a) Oleh karena itu, kita harus menghormati pendapatnya.
- b) Jadi, hak asasi di Indonesia sudah benar-benar dilindungi.

Tanda koma haus digunakan di belakang kata-kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, yang terdapat pada awal kalimat. Kalau kata-kata tersebut terdapat pada posisi tengah kalimat, tanda koma tidak dibubuhkan.

Misalnya.

- a) Kasihan, dia harus mengikuti lagi ujian akhir semester I tahun depan.
- b) Aduh, betulkah saya lulus, Pak?
- 3) Tanda Pisah (--)

Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus di luar bangun kalimat, menegaskan adanya oposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, dan dipakai di antara dua bilangan atau tanggal yang berarti sampai dengan 'ataudiantaraduanamakotayangberartike' atausampai' panjangnyaduake tukan (dua kali tanda hubung).

Misalnya.

- a) Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai— diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
- b) Pemerintahan Habibie Mei 1998—Desember 1999.

Pemerintahan Jokowi—JK akan berlangsung selama lima tahun, yaitu 2014—2019.

#### 4) Tanda Petik (“...”)

Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung, judul syair, karangan, istilah yang mempunyai arti khusus atau kurang dikenal.

Misalnya.

- a) Kata Hasan, —Saya ikut.¶
- b) Sajak —Akull ditulis oleh Chairil Anwar.
- c) Artikel yang ditulis Umar berjudul —Kekuasaan.

#### 5) Garis Miring (/)

Garis miring dipakai untuk menyatakan (a) dan atau atau; (b) per yang artinya t iap<sup>4</sup>; (c) tahun akademik/tahun ajaran/tahun takwim; (d) nomor rumah setelah nomor jalan; (e) nomor surat. Misalnya.

- a) Presiden/Wakil Presiden dapat memimpin sidang kabinet.
- b) Harga laptop Rp5.000.000,00/unit.
- c) Surat itu bernomor 31/A/IV/2015

### 4. Hakikat Menulis

Menulis bukan sekadar aksi menuangkan kata-kata ke dalam kertas atau layar komputer; itu adalah suatu bentuk ungkapan yang memancarkan keindahan dan kekuatan ide. Hakikat menulis tidak hanya terletak pada kapasitas fisiknya, tetapi lebih dalam lagi pada kemampuan menggambarkan pemikiran, perasaan, dan konsep dengan jelas dan menggugah. Menulis adalah suatu proses kreatif di mana penulis tidak hanya menjadi pengarang, tetapi juga seorang arsitek yang membangun dunia baru dari imajinasinya. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan gagasan, merangsang emosi, dan mempengaruhi pandangan orang lain. Selain itu, menulis juga mencerminkan refleksi dari kecerdasan dan pemahaman penulis terhadap dunia di sekitarnya. Dalam setiap kata yang dituangkan, ada sebuah kekuatan untuk menginspirasi, mengajarkan, dan meresapi kehidupan dengan sudut pandang yang unik. Oleh karena itu, hakikat menulis adalah tentang

mengeksplorasi keindahan bahasa, merangkai pikiran dengan presisi, dan memberikan warna pada dunia literasi yang penuh dengan makna

Tarigan<sup>30</sup> menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Agar tulisan tersebut dapat dibaca, penulis harus terampil menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berekspresi ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis memiliki salah satu keterampilan bahasa tertinggi. Menulis adalah keterampilan berbahasa secara umum kebanyakan orang menganggapnya paling sulit. Masalah telah terjadi tidak hanya dalam menciptakan dan mengatur ide-ide, tetapi juga ketika menerjemahkan ide ke dalam teks yang dapat dibaca.

Selain pendapat Tarigan, Wiyanto<sup>31</sup> menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Pendapat Wiyanto diperkuat oleh Sukirno<sup>32</sup> yang mengartikan menulis sebagai aktivitas menuangkan ide secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan secara tertulis.

#### a. Tahapan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menuangkan ide secara tertulis. Dalam menulis harus memperhatikan beberapa tahap agar tulisan menjadi lebih baik. Aziz., LF<sup>33</sup> mengatakan

---

<sup>30</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008, hal 22.

<sup>31</sup> Wiyanto, Asul, *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta. PT Grasindo, 2006, hal 2.

<sup>32</sup> Sukirno, *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal 3.

<sup>33</sup> Lara Febriana Aziz, *Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.*,

tahapan atau proses penulisan bila dilihat secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahapan, yaitu tahapan pratulis, tahapan penulisan dan tahapan baca tulis, adapun penjelasan tentang tiga tahapan di atas antara lain sebagai berikut.

#### b. Fase pra menulis

Fase pertama dari proses menulis yang sangat menentukan kelanjutan tulisan adalah fase pramenulis. Artinya, sebelum menulis, Anda harus mempersiapkan diri. Fungsi-fungsi ini terdiri dari empat jenis sebagai berikut.

- 1) Tentukan topiknya. Artinya memilih tema yang tepat dan beragam yang sudah ada sebelumnya. Pada titik ini, penulis mempertimbangkan apakah topik tersebut menarik atau tidak.
- 2) Tetapkan tujuan. Yaitu untuk menentukan apa yang ingin dicapai atau diharapkan oleh pengarang dari tulisan yang akan dituliskannya.
- 3) Mengumpulkan data pendukung. Dengan kata lain, ada baiknya menulis tentang topik yang dipilih jika Anda telah mengumpulkan data anotasi tentang topik tersebut.
- 4) Desain tulisan. Dengan kata lain, topik penulisan tetap diurutkan ke dalam subtopik. Hasil seleksi ini disusun dalam urutan yang disebut bingkai tertulis.

#### c. Tahap menulis

Tahap merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini persiapan yang dilakukan dalam tahap menulis dituliskan secara lengkap. Fase pra-penulisan menuntut penulis untuk berkonsentrasi penuh pada apa yang akan ditulis, karena tanpa konsentrasi penuh sulit untuk menghasilkan teks yang berat. Menerjemahkan gagasan ke dalam konsep tertulis, penulis memusatkan perhatian pada tiga hal, yaitu:

- 1) Fokus pada gagasan utama tulisan. Jika gagasan utama tulisan mengarah ke lingkungan, penulis tetap perlu fokus ke arah itu.



- 2) Fokus pada tujuan surat itu. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak hilang di destinasi lain.
- 3) Berfokus pada kriteria calon pembaca. Dengan kata lain, penulis selalu mengingat siapa calon pembaca saat menulis.
- 4) Fokus pada kriteria publikasi, khususnya penulisan untuk publikasi. Artinya, saat menulis selalu ingat kriteria apa yang telah ditetapkan penerbit untuk tulisan yang diinginkan.

**d. Fase pasca-menulis**

Fase pasca-menulis adalah fase penyesuaian akhir penulisan. Langkah ini penting, karena saat Anda menulis naskah baru atau naskah pertama, semuanya tentu masih sangat kasar, masih banyak kesalahan. Tahap pascapenulisan memiliki dua kegiatan utama, yaitu menyunting dan menulis naskah yang sudah jadi.

- 1) Penyuntingan adalah kegiatan membaca kembali naskah dengan cermat dan memeriksa kebenarannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, kemungkinan pembaca dan kriteria publikasi.
- 2) Penulisan naskah yang sudah jadi merupakan langkah terakhir setelah dilakukan penyuntingan, kemudian naskah yang sudah selesai ditulis ulang dengan rapi dan dengan perhatian yang serius terhadap masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fase-fase penulisan berfokus pada tiga fase, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Dalam ketiga tahapan tersebut, setiap tahapan memiliki beberapa persiapan yang harus diketahui dan diterapkan untuk dapat menulis dengan baik.

#### e. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi. Hugo Tarigan<sup>34</sup> merangkum tujuan penulis sebagai berikut:

- a Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- b Tujuan altruistik penulis bertujuan menyenangkan menghindarkan kedudukan ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan menyenangkan.
- c Tujuan persuasif, penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenarannya yang diutarakan.
- d Tujuan penerangan penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan pada pembaca.
- e Tujuan pernyataan diri, penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya pembaca dapat memahami sang penulis.
- f Tujuan kreatif, penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- g Tujuan pembacaan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

#### f. Manfaat Menulis

Tulisan memiliki manfaat yang dapat dinikmati oleh penulis sendiri. Menurut Akhadiyah, manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a) Menulis dapat mengidentifikasi bakat dan potensi.
- b) Menulis dapat mengembangkan ide-ide yang berbeda.

---

<sup>34</sup> Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

- c) Menulis dapat mengambil, menemukan dan mengelola lebih banyak informasi yang berkaitan dengan topik yang ditulis.
- d) Menulis tahu bagaimana mengatur dan mengekspresikan pikiran seseorang dengan jelas.
- e) Menulis berarti organisasi tujuan ide-ide seseorang.
- f) Menulis memecahkan masalah dengan lebih mudah
- g) Menulis mendorong untuk lebih aktif
- h) Menulis membuat Anda terbiasa berpikir dan berbicara secara berkala.

## 6. Cerita Fabel

### a. Pengertian Cerita Fabel

Cerita Fabel adalah salah satu bentuk sejarah (tradisional), di mana binatang adalah karakter cerita. Hewan ini bisa untuk berpikir dan berinteraksi sebagai komunitas manusia, bahkan dalam menghadapi masalah hidup seperti manusia Anda bisa berpikir, berdebat, merasakan berbicara, berperilaku, berperilaku dan orang lain dan orang-orang dalam bahasa manusia. Fabel adalah salah satu jenis teks naratif. Teks naratif mencakup semua jenis tulisan atau verbal, mengandung unsur cerita. sedangkan secara etimologis merupakan fabel berasal dari bahasa latin fabulat. Dongeng adalah cerita tentang kehidupan hewan berperilaku seperti manusia. Fabel adalah salah satu jenis fiksi, tidak ada kisah nyata. Fabel juga sering disebut sebagai dongeng moral karena pesan cerita sangat erat kaitannya dengan moralitas<sup>35</sup>.

Fabel tidak hanya menceritakan kehidupan hewan, tetapi juga bercerita kehidupan manusia dengan segala karakternya dalam arti leksikal, dongeng berarti cerita yang menggambarkan karakter dan jiwa orang yang pemainnya diperankan binatang mengandung ajaran moral dan kebiasaan. Misalnya, kancil adalah tokoh utama dalam dongeng

---

<sup>35</sup> Suherli, dkk, *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, [http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas\\_10sma/guru/Kelas\\_10\\_SMA\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Guru\\_2017.pdf](http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10sma/guru/Kelas_10_SMA_Bahasa_Indonesia_Guru_2017.pdf), diunduh 8 Desember 2022.

Indonesia Yang berperan sebagai orang yang cerdas. Cerdas artinya mudah dipahami dan mampu mencari solusi<sup>36</sup>.

Berdasarkan penampilannya, cerita hewan dapat diklasifikasikan cerita klasik dan cerita modern. Cerita binatang klasik dimaksudkan untuk menjadi cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui secara pasti kapan generasi yang berpindah dari satu generasi ke generasi lainnya, terutama melalui sumber daya dari mulut ke mulut. Cerita Fabel modern (cerita modern) dimaksudkan untuk menjadi yang muncul relatif baru dan sengaja ditulis oleh penulis tertentu sebagai ekspresi sastra.

Cerita tradisional atau cerita modern dan tradisi bercerita sudah dikenal sejak manusia ada di muka bumi ini, jauh sebelum mereka mengenal tulisan. Cerita merupakan salah satu sarana penting untuk mempertahankan eksistensi diri. Cerita tidak saja digunakan untuk memahami dunia dan mengekspresikan gagasan, ide, dan nilai-nilai, melainkan juga sebagai sarana penting untuk memahami dunia kepada orang lain, menyimpan dan mewariskan gagasan dan nilai-nilai tersebut dari generasi ke generasi berikutnya<sup>37</sup>.

Cerita fabel klasik telah ada sejak zaman Yunani kuno dan India kuno misalnya cerita yang berjudul Jataka dan Pancatantra. Selalu seperti itu dalam sejarah hewan itu luar biasa, kecil, lemah, tetapi cerdas sehingga dia bisa menjinakkan hewan besar dan kuat. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara fabel modern dan fabel klasik dongeng modern, kecuali yang terakhir ditulis relatif baru dan sengaja dimaksudkan sebagai bacaan sastra.

Wong<sup>38</sup>, mengatakan “a fable is a short used to teach a moral lesson, often with animals as character”. Jadi, fabel adalah sebuah

---

<sup>36</sup> Tarigan, Henry Guntur, “*Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008, hal : 18.

<sup>37</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2012, hal 164.

<sup>38</sup> Wong, Ruth Y.L., *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: Prentice Hall, 2002, page: 26.

cerita atau dongeng pendek yang biasanya mengajarkan pelajaran moral. Seringkali binatang ditampilkan sebagai tokoh-tokoh utama dalam cerita dan akan menunjukkan pesan moral kepada pembaca. Nama yang digunakan sebagai tokoh dalam teks fabel pun sederhana, seperti si sapi, si kambing, si siput dan lain-lain.

Dari pemaparan beberapa para ahli diatas, terlihat bahwa pengertian fabel yang dipaparkan tidak terlalu berbeda. Fabel dapat disimpulkan sebagai sebuah cerita tradisional atau cerita dongeng yang menggunakan binatang sebagai tokoh di dalamnya dan terdapat pesan moral. Nama tokoh dan kalimat dalam teks fabel yang pendek dan sederhana akan mempermudah pesan dalam teks fabel dipahami oleh pembaca.

#### b. **Hakikat Fabel**

Cerita tradisional atau cerita modern dan tradisi cerita dikenal karena orang sudah ada di bumi ini jauh sebelum mereka bisa menulis. Cerita adalah salah satu cara terpenting untuk mempertahankan eksistensi seseorang. Cerita digunakan tidak hanya untuk memahami dunia dan mengungkapkan ide, ide, dan nilai, tetapi juga sebagai cara penting untuk memahami dunia bagi orang lain, untuk merekam ide dan nilai tersebut dan mewariskannya dari satu generasi ke generasi lainnya.

Sama halnya dengan cerita yang disebut cerita moral, yaitu cerita tradisional. Cerita akan diteruskan kata demi kata di masyarakat. Akan tetapi, umumnya dongeng diwariskan dengan maksud sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral kepada masyarakat. Menurut Nurgiyantoro<sup>39</sup>, dongeng merupakan salah satu bentuk cerita tradisional yang tokoh ceritanya adalah binatang. Hewan-hewan ini dapat memikirkan bagaimana komunitas manusia berinteraksi dan juga dengan sebagian besar masalah yang dialami manusia. Tokoh hewan yang muncul dalam dongeng tersebut memiliki karakter yang mirip dengan manusia. Karakter mereka

---

<sup>39</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2012, hal 198.

ada yang baik dan ada yang buruk. Anda jujur, sopan, bijaksana, cerdas, pemalu dan murah hati. Namun ada juga karakter binatang yang licik, sombong, licik dan ingin menang sendiri. Wong berkata, "Dongeng adalah kata pendek yang digunakan untuk mengajarkan pelajaran moral, seringkali dengan hewan sebagai tokohnya."

Jadi fabel adalah cerita pendek atau dongeng yang biasanya mengandung pelajaran moral. Hewan sering digambarkan sebagai tokoh utama cerita, menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Nama-nama yang digunakan sebagai tokoh dalam teks dongeng juga sederhana seperti sapi, kambing, siput dan lain-lain. Menurut penjelasan beberapa ahli di atas, pengertian fabel tidak jauh berbeda. Dongeng dapat diringkas sebagai cerita tradisional atau dongeng yang menggunakan hewan sebagai karakter dan memiliki pesan moral. Nama-nama tokoh dan kalimat dalam dongeng yang pendek dan sederhana membantu pembaca memahami pesan-pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut.

## 7. Struktur Teks Fabel

Struktur cerita adalah bagian-bagian cerita yang dibagi menjadi bagian awal, inti, dan akhir. fabel memiliki empat bagian dalam strukturnya, keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Presentasi Naratif (Instruksi)

Pendahuluan adalah bagian awal cerita yang meliputi pendahuluan, tokoh, latar atau tempat, alur dan waktu.

- 1) Karakter dan penokohan. Gambar dan penokohan dalam arah yang berbeda. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita, tokoh dalam cerita biasanya hewan peliharaan dan hewan liar. Misalnya kelinci dan serigala serta cerita binatang lainnya. Sementara itu, penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam cerita. Karakter dalam cerita biasanya baik dan buruk, jujur dan pembohong, sopan dan kasar, pintar dan bodoh, suka persahabatan dan tidak suka persahabatan, sombong sombong, suka menipu dll.

- 2) Setting adalah latar cerita, yang biasanya faktual atau bisa juga fiksi. Latar memperkuat atau memperkuat keyakinan pembaca terhadap alur cerita. Cerita biasanya berlatarkan alam (hutan, sungai, kolam, lembah) atau di tempat terbuka yang tidak dapat diubah menjadi lingkungan rumah atau sekolah.
- 3) Plot merupakan bagian penting dari sebuah karya sastra. Plot adalah model perkembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab akibat. Dongeng biasanya menggunakan plot yang berorientasi ke masa depan (maju dari awal sampai konsekuensi dari peristiwa sebelumnya menjadi jelas).
- 4) Setting waktu adalah waktu terjadinya cerita, bisa pagi, sore dan waktu lainnya. Pengaturan waktu adalah bagian dari konfigurasi.

b. Komplikasi

Komplikasi adalah konflik atau masalah antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Komplikasi biasanya mencapai puncaknya, komplikasi terbagi menjadi dua yaitu konflik dan klimaks.

- a. Konflik adalah terungkapnya suatu peristiwa. Bagian ini menyajikan peristiwa pertama yang menimbulkan berbagai masalah, konflik, atau kesulitan bagi para tokoh. Konflik mitis biasanya muncul dari pengkhianatan, tipu daya, penghinaan, kesombongan, permusuhan, konflik, persahabatan, perilaku buruk yang kemudian diperbaiki, kecerdikan, keluarga, dll. Konflik-konflik tersebut memiliki nilai moral dan sifat kemanusiaan yang baik.
  - b. Klimaks, sering disebut sebagai klimaks dari konflik. Ini adalah bagian terbesar dan paling menarik dari cerita ini. Bagian ini menentukan perubahan nasib untuk beberapa karakter.
- c. Resolusi

Resolusi adalah bagian yang berisi solusi dari masalah. Dalam fabel pemecahan masalah, biasanya berisi cerita tentang bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokoh di bagian

komplikasi, yaitu kode Kode atau amanat adalah pelajaran atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Bagian akhir cerita ini berisi tentang perubahan sikap dan watak para tokoh. Pada bagian ini, karakter yang buruk biasanya menjadi baik, terjadi rekonsiliasi, konflik menjadi persahabatan, permusuhan menjadi persahabatan, dll.

d. Koda

Koda, atau yang sering disebut amanat, adalah instruksi atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui karyanya. Bagian terakhir dari dongeng ini mengandung perubahan sikap dan sifat yang tampak pada tokoh-tokohnya.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah penelitian terdahulu yang isinya memiliki menyerupai permasalahan yang diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai bahan perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang ingin dilakukan. Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian ciri kebahasaan dan ejaan telah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya, yakni Fitri dan Zulfikarni,<sup>41</sup> menyimpulkan dua hal. Pertama, siswa kelas XI SMA Negeri 1 payakumbuh belum mampu menggunakan ketiga ciri teks eksplanasi. Kedua, dalam menulis teks eksplanasi masih banyak yang belum menggunakan ejaan secara tepat, diantaranya penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Acuan teori pada penelitian ini,

---

<sup>40</sup> Lara Febriana Aziz, *Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2017, <https://scholar.google.com/peningkatan+kemampuan+menulis+fabel+menggunakan+mdia+film+animasi&btnG=> diunduh 15 Desember 2022.

<sup>41</sup> Fitri, dan Zulfikar, “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No2, Seri A21-32, file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/104508-31336-1-SM-3.pdf, diunduh 8 Desember 2022.



yaitu Wahono, dkk<sup>42</sup>, menjelaskan bahwa teks fabel pada hakikatnya termasuk jenis dongeng, bercerita tentang petualangan penuh imajinasi dan tidak masuk akal. Teks fabel disusun dengan struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Senada dengan itu, Wikipedia (2020) menjelaskan bahwa fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel adalah cerita diksi atau khayalan belaka. Tujuan dari teks fabel ini adalah memberikan ajaran nilai-nilai moral kepada masyarakat lewat cerita yang ditulis oleh penulis dengan menggunakan tokoh hewan yang menyerupai sifat manusia.

2. Menurut Wahono, Mafrukhi, dan Sawali<sup>43</sup>, menyatakan unsur kebahasaan yang biasanya terdapat dalam cerita fabel terdiri atas kalimat naratif atau peristiwa, kalimat langsung berupa dialog, kalimat ini biasanya kalimat langsung yang diujarkan secara langsung oleh tokoh untuk menghidupkan suasana cerita. Menurut Wikipedia (2019) kata sandang merupakan kata yang tidak memiliki arti tapi menjelaskan nomina, contohnya si dan sang. Ketiga, kata keterangan waktu. Selanjutnya, kata keterangan waktu termasuk dalam kelas kata konjungsi subordinatif. Kata ketika, sewaktu, sesudah, tatkala, sejak, sambil, dan selama digunakan untuk menghubungkan klausa yang menyatakan waktu. Menurut Alwi<sup>44</sup>, konjungtor atau kata penghubung adalah kata yang menghubungkan satuan- satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat.
3. Selain teori ciri kebahasaan teks fabel ada pula teori mengenai ejaan. Menurut Khadafi<sup>45</sup>, ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan dan penggunaan tanda

---

<sup>42</sup> Wahono, Mafrukhi, dan Sawali, "Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII". Jakarta: Erlangga, 2016, hal : 97.

<sup>43</sup> Wahono, Mafrukhi, dan Sawali. 2016. "Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII". Jakarta: Erlangga. Hal: 238.

<sup>44</sup> Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

<sup>45</sup> Gaddafi, Muhammad Reza. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. ISSN 2302- 2043 Vol. 3 No 4) (online) (file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/10525-33979-1-PB.pdf ). (diunduh 6 Desember 2022)

baca. Sejalan dengan itu, menurut KBBI (2019), ejaan adalah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan, ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam tulisan. Huruf kapital adalah huruf yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lainnya. Tanda baca menurut KBBI (2019), yaitu tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dll). Dalam menulis tanda baca tidak dapat dipisahkan dari tulisan. Fungsi dari tanda baca yakni menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Menurut Wikipedia (2020) tanda titik adalah tanda baca yang digunakan untuk menandai akhir dari sebuah kalimat dalam berbagai bahasa. Tanda koma digunakan dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat.

4. Penelitian berjudul Analisis Sintaks dan Kesalahan Ejaan pada Teks Dongeng Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dilakukan oleh Nia Aprilianingsih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kesalahan pada tataran sintaksis dan ejaan. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji kesalahan pada tataran sintaksis dan ejaan teks cerita sedangkan penelitian ini menganalisis hasil penulisan teks cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia gramatikal.
5. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Tresiana Sari Diah Utami yang berjudul Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang. Penelitian ini membahas tentang struktur gramatikal kalimat pada karangan naratif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 29 pola struktur kalimat dalam karangan naratif siswa yang dianalisis menggunakan struktur gramatikal kalimat. Perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian tersebut menganalisis karangan naratif siswa sedangkan pada penelitian ini menganalisis cerita fabel siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Aprilia Ningsih yang berjudul Analisis Kesalahan Pada Tataran Sintaksis dan Ortografi dalam Teks Fabel Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Kesimpulan pada penelitian tersebut ialah terdapat kesalahan pada tataran sintaksis dan ortografi. Perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian tersebut meneliti kesalahan tataran sintaksis dan ortografi pada teks fabel, sedangkan penelitian ini menganalisis hasil menulis teks cerita fabel pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaji dalam struktur gramatikal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pernah dilakukan dan hasilnya sangat memuaskan.

### **C. Kerangka Pikir**

Ejaan berfungsi sebagai wahana dalam menertibkan komunikasi tulis. Fungsi ejaan erat kaitannya dengan semua cakupan unsur bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, ejaan dan tanda baca akan memperjelas penulisan, sehingga penampakan dan pemaknaannya mudah dipahami oleh pembaca. Kejelasan bentuk (huruf, kata, dan kalimat) dalam sebuah tulisan akan mempermudah pembaca memahami secara tepat suatu gagasan. Karena itu, dalam suatu tulisan, ejaan dan tanda Mengembangkan Paragraf Sesuai Fungsi dan Posisi dalam Rangka Menulis Sebuah Tulisan Esai diterapkan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah yang berlaku saat ini yaitu PUEBI.

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini penulis desain sebagai berikut :



Keterangan :

- a. Pemakaian Huruf : huruf kapital, miring dan tebal.
- b. Pemakaian tanda baca : Tanda Titik (.), Tanda Koma (,), Tanda Titik Koma (;), Tanda Titik Dua (:), Tanda Hubung (-), Tanda Pisah (—), Tanda Tanya (?), Tanda Seru (!), Tanda Elipsis (...), Tanda Petik (“...”), Tanda Petik Tunggal (‘...’), Tanda Kurung ((...)), Tanda Kurung Siku ([...]), Tanda Garis Miring (/), dan Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).

Gambar 2.1

Kerangka pikir Penelitian “Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII Di SMPN 05 Rejang Lebong”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi<sup>46</sup>. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang menggambarkan populasi yang diteliti dan terdiri dari variabel.<sup>47</sup> Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel-variabel yang dapat diukur untuk menguji hipotesis, menjelaskan hubungan sebab-akibat, dan mengeksplorasi pola-pola dalam fenomena yang diteliti.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat No. 06, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

#### **C. Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Husein Umar, objek penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis: Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 55.

<sup>47</sup> *Ibid.*,59

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga dianggap perlu.”<sup>48</sup>

Menurut Supriati, pengertian objek penelitian adalah :

“Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan.”<sup>49</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah : 1). Pemakaian Huruf (Huruf Kapital dan Huruf miring), 2). Pemakaian tanda baca yaitu terdiri dari : Tanda Titik (.), Tanda Koma (,), Tanda Titik Koma (;), Tanda Titik Dua (:), Tanda Hubung (-), Tanda Pisah (—), Tanda Tanya (?), Tanda Seru (!), Tanda Elipsis (...), Tanda Petik (“...”), Tanda Petik Tunggal (‘...’), Tanda Kurung ((...)), Tanda Kurung Siku ([...]), Tanda Garis Miring (/), dan Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘) sesuai EBI pada hasil penulisan cerita Fabel siswa kelas 7 SMPN 05 Rejang Lebong.

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra.<sup>50</sup>

Data merupakan representasi atau catatan mengenai kumpulan fakta yang diperoleh melalui berbagai metode pengukuran atau observasi. Dalam konteks penggunaan sehari-hari, data mencakup pernyataan atau informasi yang diterima secara langsung dan merupakan hasil dari suatu proses pengamatan atau pengukuran terhadap suatu variabel. Variabel tersebut dapat

---

<sup>48</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2018, hal 18

<sup>49</sup> Supriyati, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press, 2015, hal. 44.

<sup>50</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/data> (diakses pada 17 Januari 2023)

bersifat kuantitatif, seperti angka atau ukuran, atau bersifat kualitatif, seperti kata-kata atau citra.

Pernyataan atau informasi yang termasuk dalam data dapat bersifat konkret, misalnya tinggi badan seseorang, suhu udara, atau jumlah penjualan suatu produk. Sebaliknya, data juga bisa bersifat abstrak seperti opini, preferensi, atau penilaian kepuasan pelanggan. Data, dalam bentuk apapun, menjadi dasar untuk menyusun informasi yang lebih kompleks dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, analisis, atau pembuktian suatu hipotesis.

Dalam era digital dan teknologi informasi, data dapat dihasilkan, disimpan, dan diolah dengan sangat cepat dan efisien. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk survei, sensor, rekaman transaksi, dan media sosial. Pemahaman yang mendalam tentang data sangat penting dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, bisnis, keuangan, kedokteran, dan sebagainya, karena data memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diamati dan dapat memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional dan akurat.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dimaksud adalah hasil menulis cerita fabel siswa Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dengan jenis cerita narasi.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan<sup>51</sup>. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapat dari hasil menulis cerita fabel yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

---

<sup>51</sup> Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian PR dan Komunikasi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) 138.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi objek penelitian yaitu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono<sup>52</sup> menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan populasi sebanyak 236, dengan perincian seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

#### **Populasi Penelitian Analisis**

#### **Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong**

KELAS	LAKI2	PEREMPUA	JUMLAH	KET
		N		
A	16	19	35	
B	16	18	34	
C	13	19	32	
D	13	20	33	
E	14	19	33	
F	17	18	35	

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016, hal 239.



G	15	19	34	
Jumlah	104	132	236	

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya<sup>53</sup>.

Terdapat beberapa teknik penentuan sampel untuk memperoleh objek yang diteliti pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, maka sampel penelitian ini adalah sebanyak 25 sampel siswa dengan pertimbangan penulis pernah menjadi guru di kelas VII C pada saat praktik pengalaman lapangan.

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari dua variabel bebas (eksogen variable), satu variabel terikat (endogene variable). Variabel bebas (eksogen variable) disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, antecedent atau variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat (endogene variable) disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen yang merupakan variabel tergantung yang dipengaruhi oleh variabel bebas<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016, hal 80.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016, hal 3.

Keempat variabel penelitian yang menjadi objek penelitian, adalah

**Tabel 3.2**

**Variabel Endogen dan Eksogen Pada Penelitian**

No	Variabel	Kesalahan	Yang Benar (A)	seharusnya (B)	Nilai $\frac{A}{B} \times 100$
I	Variabel Endogen :				
	• Hasil menulis Cerita Fabel				
II.	Variabel Eksogen 1 (Pemakaian Huruf) :				
	1. Huruf kapital				
	2. Huruf miring				
	3. Huruf tebal				
III.	Variabel Eksogen 2 (Pemakaian tanda baca):				
	1. Tanda Titik (.)				
	2. Tanda Koma (,)				
	3. Tanda Titik Koma (;)				
	4. Tanda Titik Dua (:)				
	5. Tanda Hubung (-)				
	6. Tanda Pisah (—)				
	7. Tanda Tanya (?)				
	8. Tanda Seru (!)				
	9. Tanda Elipsis (...)				
	10. Tanda Petik (“...”)				
	11. Tanda Petik Tunggal (‘...’)				
	12. Tanda Kurung ((...))				
	13. Tanda Kurung Siku ([...]),				
	14. Tanda Garis Miring (/),				
15. dan Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).					

2. Definisi Operasional

Variabel tersebut dijabarkan ke dalam definisi operasional indikator penelitian, ukuran data dan jenis data sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Matriks Definisi Operasional dan Aspek pengukuran Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Data
Pemakaian Huruf (X1)	Huruf kapital, miring dan tebal sesuai EBI pada hasil penulisan cerita Fabel siswa kelas 7 SMPN 05 Rejang Lebong	Penulisan huruf kapital sesuai EBI :		Ordina 1
		76 - 100	3	
		56- 75	2	
		<=55	1	
Pemakaian tanda baca (X2)	Tanda Titik (.), Tanda Koma (,), Tanda Titik Koma (;), Tanda Titik Dua (:), Tanda Hubung (-), Tanda Pisah (—), Tanda Tanya (?), Tanda Seru (!), Tanda Elipsis (...), Tanda Petik (“...”), Tanda Petik Tunggal (‘...’), Tanda Kurung (...), Tanda Kurung Siku ([...]), Tanda Garis Miring (/), dan Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘) sesuai EBI pada hasil penulisan cerita Fabel siswa kelas 7 SMPN 05 Rejang Lebong	Penggunaan Tanda Titik sesuai EBI :		Ordina 1
		76 - 100	3	
		56 - 75	2	
		<=55	1	
Hasil penulisan cerita fabel (Y)	Hasil penulisan cerita Fabel siswa kelas 7 SMPN 05 Rejang Lebong	76 - 100	3	Ordina 1
		56 - 75	2	
		<=55	1	

### G. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono<sup>55</sup>, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2016, hal 72.

dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan kepada guru dan siswa kelas 7 SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Esterberg dalam Sugiyono)<sup>56</sup>.

Dalam wawancara terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Membuat pedoman pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.
2. Menentukan narasumber wawancara.
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara
5. Dokumentasi
6. Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Merekap hasil wawancara.

Dalam penelitian ini instrument wawancaranya ada 2 (dua) instrumen wawancara yaitu instrumen wawancara untuk guru dan untuk siswa, instrumen wawancara yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Table 3.4**

**Lembar Instrumen Wawancara Terhadap Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bacalah karangan yang kamu buat!	
2.	Pertanyaan terkait Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.	

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2016, hal 73.

	Apakah kamu sudah mengerti tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia?	
3.	Apakah kamu mengetahui kata baku dan tidak baku ?	
4.	Apakah kamu pada saat menulis karangan sudah sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia?	
5.	Apakah kamu masih menggunakan bahasa daerah dalam menulis karangan ?	
Simpulan :		

Tabel 3.5

**Lembar Instrumen Wawancara Terhadap Guru Bahasa Indonesia Kelas VII C  
di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan  
Bahasa Indonesia**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Apakah terdapat kesulitan dalam menjelaskan materi tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia? Jika ada seperti apa contohnya?	
3.	Apakah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia?	
4.	Apakah penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran masih sering digunakan oleh anak?	
5.	Apakah terdapat perbedaan pada anak yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan anak yang masih menggunakan Bahasa Ibu pada keterampilan menulis anak?	
6.	Pada anak yang sering menggunakan Bahasa Ibu. Bagaimana cara guru menyikapi agar anak tersebut terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran?	
7.	Apakah faktor yang menyebabkan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang dipergunakan sehingga kurang paham?	
8.	Bagaimana upaya guru agar meminimalisir penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia karangan fabel siswa ?	
Simpulan :		

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut<sup>57</sup>. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, merupakan metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas<sup>58</sup>. Jadi peneliti akan melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Teori komunikasi menyatakan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dokumentasi yang baik harus dapat memfasilitasi pemahaman yang jelas dan efektif antara penulis dan pembaca. Teori ini juga menekankan pentingnya struktur dan presentasi yang tepat dalam dokumentasi untuk meminimalkan potensi kesalahan pemahaman. Dokumentasi adalah data yang didapat berupa gambar-gambar yang menjelaskan tentang objek penelitian. Dokumentasi merupakan data yang diambil dari SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan skala Likert yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial<sup>59</sup>. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan 3 (tiga) alternatif jawaban kepada responden dengan skala 1 sampai 3. Hal ini sesuai dengan Arikunto,

---

<sup>57</sup> Rachmat Kriyantono, "*Teknis Praktis: Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 110

<sup>58</sup> Ibid., 112

hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76-100), Cukup (56-75), dan Kurang ( $\leq 55$ )<sup>60</sup>.

Adapun skor pengukuran adalah seperti tabel berikut ini :

**Table 3.4**  
**Skala Linkert**

Nilai Penggunaan EBI yang benar	Skor	Skala Linkert
76 – 100	3	Baik
56 – 75	2	cukup
$\leq 55$	1	kurang

Data utama yang banyak dipakai yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari (tulisan narasi Fabel siswa) dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan sebagai berikut:<sup>61</sup>

- Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- Merekap nilai.
- Menghitung nilai rata-rata.
- Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 104

<sup>60</sup> Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 203.

<sup>61</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 71-95

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

e. Menghitung persentase dengan rumus:

1) Menentukan angka persentase tertinggi

Skor maksimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2) Menentukan angka persentase terendah

Skor minimal x 100%

Skor minimal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” sederhana atau hanya menggunakan kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis cerita fabel siswa ditinjau dari penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, h.240.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Deskriptif objek penelitian

SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 5 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 5 Rejang Lebong beralamat di Jln. Basuki Rahmat 06, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39112. Website sekolah <http://smpn5rl.sch.id> dengan E-mail : [smpn5rl@gmail.com](mailto:smpn5rl@gmail.com) .

SMP Negeri 5 Rejang Lebong menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Rejang Lebong berasal dari PLN. SMP Negeri 5 Rejang Lebong menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy.

SMP Negeri 5 Rejang Lebong didirikan pada Tahun 1982 dengan SK Nomor 0299/0/82 tanggal 1 Juli 1982 dengan ijin operasional dari Kemendikbud 180.381.VII Tahun 2010 dan saat ini memiliki akreditasi A.

Pembelajaran di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari, dengan jumlah rombel sebanyak 21 rombel.

Pada awal berdiri yaitu Tahun 1982, SMP Negeri 5 Rejang Lebong menempati bangunan Eks Sekolah Teknik(ST) dan Sekolah Teknik Menengah (STM) dengan kondisi bangunan semi permanen 2 lantai dengan jumlah ruangan belajar 8 lokal, 1 ruangan multimedia dan 1 ruangan kepala sekolah dan guru.

Tahun 2000 Pemda Rejang Lebong membangun Gedung permanen 2 (dua) Lantai dengan jumlah ruangan belajar 6 lokal. Pada tahun 2004 Pemda Rejang Lebong membangun lagi ruangan belajar sebanyak 3 (tiga) local dan ditambah 3 (tiga) local lagi pada Tahun 2010, sehingga sekarang ada 12 ruangan.

## 2. Deskriptif Lembaga Pendidik SMPN 5 Rejang Lebong

SMPN 5 Rejang Lebong yang pada saat ini dipimpin oleh Amir Budiman, M.Pd sebagai kepala sekolah dengan Wakil Kepala Sekolah Sigit Sukarso, M.Pd, mempunyai tenaga pendidik sebanyak 39 orang. Adapun secara rinci seperti yang tertera pada Tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik di SMPN 5 Rejang Lebong**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Keterangan
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4	7	-	-	
2.	S1	6	15	-	4	
3.	D3/Sarmud	2	2	-	4	
4.	D2	-	-	2	-	
5.	D1	1	1	-	-	
Jumlah		13	19	2	4	

Sedangkan tenaga pendidik dilihat dari Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian), dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2**

**Data Guru Mata Pelajaran Pendidik di SMPN 5 Rejang Lebong**

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3
1.	IPA	-	-	4	1	-	-	-	-
2.	Matematika	-	1	2	1	-	-	-	-
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	2	-	-	-	-
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	-	-	-	-	-
5.	Pendidikan Agama	-	1	2	-	-	-	-	-
6.	IPS	-	2	1	1	-	-	-	-
7.	Penjasorkes	2	-	2	-	-	-	-	-

8.	Seni Budaya	2	-	-	-	-	-	-	-
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-
10.	TIK/Keterampilan	1	-	-	-	-	-	-	-
11.	BK	-	-	3	-	-	-	-	-
	Jumlah	5	4	24	5	-	-	-	-

### 3. Deskriptif Siswa SMPN 5 Rejang Lebong

Gambaran siswa 3 (tiga) tahun terakhir di SMPN 5 Rejang Lebong, dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.2**

#### **Deskripsi Siswa 3 Tahun terakhir di SMPN 5 Rejang Lebong**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII-IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	485	221	9	231	6	241	6	656	22
2019/2020	372	195	6	193	8	231	9	619	22
2020/2021	247	233	7	197	8	193	9	623	22

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menganalisis hasil menulis cerita fabel siswa kelas VII SMPN 05 Rejang Lebong yang dianalisis berdasarkan ejaan Bahasa Indonesia yang meliputi unsur pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca. Jumlah cerita fabel yang dijadikan subjek penelitian adalah 25 cerita yang diambil dari 1 kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Hasil tulisan siswa juga dibatasi dengan 3 paragraf dalam satu paragraf terdapat 5 kalimat dengan tema bebas berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penulisan siswa juga harus memperhatikan setiap kata yang akan digunakan agar menjadi tulisan yang baik.

Berdasarkan cerita fabel yang tulis oleh siswa maka peneliti akan menganalisis kemampuan penggunaan PUEBI yaitu tentang pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca. Adapun hasil penelitian cerita fabel siswa sebagai berikut:

### 1. Penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil Menulis Teks

#### Cerita Fabel siswa Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong

Tes hasil menulis cerita fabel dilaksanakan setelah pemberian pokok materi fabel. Hasil menulis cerita fabel siswa dianalisis berdasar aspek penilaian pemakaian huruf yang difokuskan pada pemakaian huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Huruf Kapital**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1	Farel	Huruf kapital	1. Awal menulis judul huruf kecil(semut,merpati) 2. Awal kalimat huruf kecil. (pada) 3. Pertengahan kalimat huruf kapital. (Berpamitan,Luar, Luar, 4. Pertengahan kata huruf kapital (bekaL,perjaLanan,menj eLajah,petuaLangan)	1. Awal menulis judul harus huruf kapital.(semut, merpati) 2. Awal kalimat harus huruf kapital. (Pada) 3. Pertengahan kalimat harus huruf kecil,berpamitan,luar ,luar) 4. Pertengahan kata harus huruf kecil. (bekal,perjalanan,menjelajah,pet ualangan)	10
2	Aisyah Warahmah	Huruf kapital	1. Awal kalimat huruf kecil.(oleh) Awal menulis judul huruf kecil(merpati)	1. Awal kalimat harus huruf kapital.(Oleh) Awal menulis judul harus huruf kapital (Merpati)	2
3	Sustina Dwi	Huruf kapital	1. Awal menulis judul huruf kecil( semut,) 2. Pertengahan kata huruf kapital.(Tidak) 3. Pertengahan kalimat huruf	4. Awal menulis judul harus huruf kapital (Semut) 5. Pertengahan kata harus huruf kecil. (tidak) Pertengahan harus kalimat harus	5

			kapital.(keLuarga,beRbeda , peRjalanan )	huruf kecil. (keluarga, berbeda, perjalanan)	
4	Novi Alina	Huruf kapital	<p>1. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil.(kelinci, kelinci, kelinci, kelinci, monyet, monyet, monyet, monyet, monyet, monyet, monyet)</p> <p>2. Awal kalimat huruf kecil.(biasanya, begitupun, Pertengahan kalimat huruf kapital. (Telinganya, Betapa)</p>	<p>1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Kelinci, Kelinci, Kelinci, Kelinci, Monyet, Monyet, Monyet, Monyet, Monyet, Monyet, Monyet, Monyet)</p> <p>2. Awal kalimat harus huruf kapital. (Biasanya, Begitupun) Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (telinga, berapa)</p>	18
5	Reno Julia Pratama	Huruf kapital	<p>1. Awal kalimat huruf kecil.(lalu, ia, ejekan,</p> <p>2. Pertengahan kata huruf capital. (PAdA, suAtu, hAri, yAng, cerAh, BerjAlAnN, jAlAN, tAmAn, IA, sANgAt bahagia, tAmAn, sAmbil, menyApaA, BiNAtANg, BiNAtANg, yANg, BerAdA, di tAmAN, Berkeliling, melihAt, sebuAh, kepompoNg, AtAs, pohoN, BelimBing, meNgejek, Bentuk, kepompoNg, yANg, ti dAk, Bisa, AtAu, BergerAk, ke mANA- mANA, hANyA, diAm, sAjA, mendeNgAr, yANg, selAlu, m embANggAkAN, diriNyA, BerjAlAN, jAlAN, ketAmAN, N AmuN, tiBA,, hujAN, derAs, t uruN, dAN, meNgeNANg, hAmpir ,semuA, tempAt, tAmAN, dll</p>	<p>1. Awal kalimat harus huruf .(Lalu, Ia) capital.( lalu, untunglah)</p> <p>2. Pertengahan kata harus huruf kecil.( pada, suatu, hari, yang, cerah, berjalan, jalan, taman, ia, sangat bahagia, taman, sambil, menyapa, binatang, binatang yang, berada, di tAman, berkeliling, melihat, sebuah, kepompong, atas, pohon, belimbing, mengjek, bentuk, kepompong, yang, tiak, Bisa, atau, bergerak, kemana-mana,, hanya, diam, saja, mendengar, yang, selalu, membanggakan, dirinya, berjslan, jalan, ketaman, namun,, tiba, hujan, deras, turun, dan, menggenang, hampir, semua, t empat, taman, dll</p>	177
6	Anton Pertama	Huruf kapital	<p>1. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil. (ular)</p> <p>2. Awal kalimat huruf kecil.(menggigit, tetapi)</p> <p>3. Pertengahan kalimat huruf kapital.(ulaR )</p> <p>4. Menulis judul huruf kecil (sawah)</p>	<p>1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Ular)</p> <p>2. Awal kalimat harus huruf kapital.(Menggigit, Tetapi)</p> <p>3. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (Ular,</p> <p>4. Melihat judul harus huruf kapital (Sawah)</p>	5
7	Nabila Mukyan	Huruf kapital	<p>1. Awal menulis judul huruf kecil.( merpati)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil.</p>	<p>1. Awal menulis judul harus huruf kapital (Merpati)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang harus huruf (semut, Merpati)</p> <p>3. Awal kalimat harus huruf</p>	12

			(Semut,semut,merpati,semut,semut,semut) 3. Awal kalimat huruf kecil.(ia,ia,beruntung,lalu 4. Pertengahan kalimat huruf kapital. (menjajah,Rumput,	kapital.(Ia ,Iapun, Beruntung,Lalu) 4. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (menjajah, rumput)	
8	Meindah Oktavia	Huruf kapital	1. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil. (semut,semut,semut,semut) 2. Awal kalimat huruf kecil.(ia,ia,si ) 3. Pertengahan kalimat huruf kapital.(Itu, Berusaha)	1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Semut,Semut,Semut,Semut,Semut) 2. Awal kalimat harus huruf kapital.(Ia,Ia,Si) 3. Pertengahan kalimat harus huruf kecil.(itu, berusaha)	10
9	Viona Carissa Rahman	Huruf kapital	1. Pertengahan kalimat huruf capital. (Lubang,Itu,Itu,Itu Bahwa,Bahwa,Berbicara,hati ,Bersama)	1. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (lubang,itu,itu,itu,bahwa,bahwa berbicara,hati,bersama)	9
10	Kevin Dwi Andika	Huruf kapital	1. Awal menulis judul huruf kecil (kupu-kupu) 2. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil.(semut,) 3. Awal kalimat huruf kecil.(ia) 3. Pertengahan kata huruf capital (berjaLan-jaLan,sambiL,LaLu,meLihat, Belimbing,,Bisa,seLaLu,jaLa n,lalu	1. Awal menulis judul harus huruf kapital.(Kupu-Kupu) 2. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital.(Kupu-Kupu,Semut, ) 3. Awal kalimat harus huruf kapital (Ia) 4. Pertengahan kata harus huruf kecil.(berjalan-jalan,sambil,Lalu, melihat,belimbing,bisa, selalu,jalan,lalu	14
11	Abdul Rohim	Huruf kapital	1. Awal menulis judul harus kecil.(semut, merpati) 2. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil. (semut,semut,semut,merpati) 3. Pertengahan kalimat huruf kapital.(Luar, Langsung,Lupa, 4. Pertengahan kata huruf kapital. (oLeh,puLang,oLeh,beKaL ,dimulaiLah,perjaLanan, pertuaLangan,Lokasi,seLa Lu,LiLin,Lagi,Lalu, seLamat,seteLah,berLari, meLeset,tenggeLam)	1. Awal menulis judul harus huruf kapital (Semut,Merpati) 2. Awal menulis judul harus huruf kapital (Semut,Merpati) 3. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Semut, Merpati, Semut, Merpati,semut, Merpati) 4. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (luar, langsung,lupa,) 5. Pertengahan kata harus huruf kecil. (olah,pulang,oleh,bekal,dimulailah, perjalanan,petualangan, lokasi, selalu,lilin,lagi,lalu,selamat, setelah,berlari,meleset, tenggelam)	30
12	M.Dwi Haykal	Huruf kapital	1. Awal kalimat huruf	1. Awal kalimat harus huruf kapital.	59

			<p>kecil. ( lalu)</p> <p>2. Pertengahan kata huruf kapital. (HAngat,HAntu,Lelap, Lubang,BElalang,Itu,Harus,BuRung,HAntu,Itu,BElalang,Bahwa,Ia Berhak,Ia,Berisik,Bijak, Benar,Bahwa,Ada,Berdebat,Ini, Berbicara,Dengan,Ramah,Baik, ,Hati,Akan,Rasakan,Bersama, Kata-kata,BuRung,Akhirnya,Itu,Dan,</p>	<p>(Lalu)</p> <p>2. Pertengahan kata harus huruf kecil. (hangat, Hantu,Lelap,Lubang,Belalang,,itu,u,harus,Burung,Hantu,itu,Belalang,bahwa,ia,berhak,ia,berisik,bijak,benar,bahwa,ada,berdebat,ini,berbicara, dengan, Ramah,baik,Hati, rasakan,bersama,kata kata,Burung, akhirnya,Itu,Dan</p>	
13	Yulaika Syahrina	Huruf kapital	<p>1.Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil.(semut, semut, merpati,merpati,semut, merpati,semut)</p> <p>2. Awal menulis judul huruf kecil.(semut,merpati)</p> <p>3. Awal kalimat huruf kecil (ia,nahasnya, apakah,)</p>	<p>1.Awal nama tokoh dalam cerita harus huruf kapital (Merpati,Semut, Merpati, Merpati,Semut,Merpati,Semut)</p> <p>2. Awal melukis judul harus huruf kapital. (Semut, Merpati)</p> <p>3. Awal kalimat harus huruf capital.(Ia,Nahasnya, Apakah,</p>	15
14	Fahri Monza	Huruf kapital	<p>1. Pertengahan kata huruf capital.suATu seRE,pANAs,yAng,HA NgAt,BuRuNg,HANTu,l ElAp,TERTidur,dAlAm, luBANg,poHon TuA,BElAlANg,TiBA-TiBA,dATANg,dAN,M ENdekat,luBang, poHon,TuA,iTu,ia,mul Ai,MENyanyikAN,lAgu, gemNiRA,NAmuN,LAgu,yANg,dINyANYikAN, BelAlANg,iTu,menyediakan,TEliNgGA,BuRuNg, HANTu,iTu,si burung,HANTu ITu,kEmudiAN,mENGo k,dARi,luBANg,poHoN, yANg,diginAkAn)</p>	<p>1. Pertengahan kata harus huruf kecil.(suatu,sore, panas yang,hangat,Burung, Hantu, lelap ,tertidur, dalam,lubang,pohon,tua,Belalang,t iba-tiba,datang,dan mendekati,lubang ,pohon,tua,itu,ia,mulai,menyanyi,la gu,gembira,namun,lagu,yang dinyanyikan,Belalang,itu,menyediakan,telinga,Burung,hantu,itu, si Burung Hantu, kemudian,menengok,dari,lubang,pohon,yang,dingin)</p>	576
15	Sakiraqori Aulia	Huruf kapital	<p>1. Awal nama tokoh binatang huruf kecil. (kupu-kupu,semut,semut,</p> <p>2. Pertengahan kalimat huruf kapital.(SiSemut,Ranting,Ia ,</p>	<p>1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. ( Kupu-Kupu,Semut,Semut,semut,</p> <p>2. Pertengahan kalimat harus huruf kecil.(si,ranting,ia,ternyata, bahagia , semua ,kepada,</p>	11

			Ternyata,Bahagia,Semua, Kepada,Kepompong) 3. Pertengahan kata huruf kapital ,(LaLu)	kepompong) 3. Pertengahan kata huruf kecil.(Lalu)	
16	Rahmatta in Ansyah	Huruf kapital	1. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil .(semut,semut) 2. Awal menulis judul huruf kecil. (mulia) 3. Awal kalimat huruf kecil,(ia,lagu,kepompong, setelah) 4. Pertengahan kalimat huruf kapital. (Berjalan,Bahagia,Berkeliling, Binatang - Binatang,Berada,seBua,BelimBing,Bentuk,Bisa,Bergerak,memBenarkan, Beberapa, Berlalu,Berjalan, 5. Pertengahan kata huruf kapital. (PAda,kemBali,tiBa-tiBa,	1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Semut,Semut) 2. Awal menulis judul harus huruf kapital .(Mulia) 3. Awal kalimat harus huruf kapital. (Ia,Lalu, Si Kepompong, Setelah) 4. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (berjalan,bahagia, berkeliling, binatang-binatang,berada,seBua,belimbing,bentuk,bisa,bergerak,membenarkan, beberapa, berlalu,berjalan) 5. 4.pertengahan kata harus huruf kecil. (Pada,kembali,tiba-tiba)	29
17	Zahira Anzani	Huruf kapital	1. Pertengahan kalimat huruf capital. ( Berada,sanjung,Berbicara, Bahwa) 2. Awal nama tokoh dalam cerita huruf kecil. (belalang, belalang,burung,	3. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (berada,Sanjung, berbicara,bahwa) 4. Awal nama tokoh dalam cerita harus huruf kapital. (Belalang,Belalang, Burung)	8
18	Devina Reski Putri	Huruf kapital	1. Awal kalimat huruf kecil. (pada,iapun, oleh,ditengah,namun, beruntung,namun)	Awal kalimat harus huruf kapital . (Pada,Oleh, Ditengah,Namun, Beruntung,Namun)	7
19	Shyrin Nadira	Huruf kapital	10. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil. (semut,merpati,semut, merpati, merpati, merpati, merpati,merpati,semut,sem ut semut) 11. Pertengahan kalimat huruf kapital. (Ia,Kondisi,jalan,Namun ,Nahasnya,Berjiwa) 12. Pertengahan kata huruf kapital.(OLEh)	7. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. ( Semut, Merpati,Semut, Merpati,Merpati, Merpati,Merpati, Semut, Semut, Semut) 8. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (ia, kondisi,ia pun,namun,naasnya, berjiwa) 9. Pertengahan kata harus huruf kecil.(Oleh)	18
20	Afifa Bunga Fadila	Huruf kapital	1. Awal nama tokoh dalam cerita huruf kecil(cici,Cici,Cici,cici,cici,cici)	1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital.(Cici, Cici, Cici, Cici, Cici, Cici) 2. Awal kalimat harus huruf	19



			<p>2. Awal kalimat huruf kecil.(cici,sore,tiba-tiba,ah, bagaimana, akhirnya,hik hik, sudahlah)</p> <p>3. Pertengahan kalimat huruf kapital.(Bekal, Langsung,)</p>	<p>kapital.(Cici,Sore,Tiba-tiba,Ah, Bagaimana, Akhirnya,Hik Hik, Sudahlah)</p> <p>3. Pertengahan kalimat harus huruf kecil.(bekal, langsung )</p>	
21	Tiara Putri Ananda	Huruf kapital	<p>1. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil.(kancil,buaya,buaya, buaya)</p> <p>2. Awal kalimat huruf kecil.(sang,setelah)</p> <p>3. Pertengahan kalimat huruf capital.(Tiba-tiba,Tunggu)</p>	<p>1. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital (Kancil,Buaya,Buaya, Buaya,)</p> <p>2. Awal kalimat harus huruf kapital.(Sang, Setelah)</p> <p>3. Pertengahan kalimat harus huruf kecil.(tiba-tiba, tunggu)</p>	8
22	Arini Dwi Putri	Huruf kapital	<p>1. Awal menulis judul huruf kecil. (Semut,merpati)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil. (semut,merpati,semut,sem ut)</p> <p>3. Awal kalimat huruf kecil.(oleh,ia)</p>	<p>1. Awal menulis judul harus huruf kapital.(Semut,Merpati)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital.(Semut,Merpati, Semut, Semut, Semut)</p> <p>3. Awal kalimat harus huruf kapital. (Oleh,ia)</p>	8
23	Anggita Dwi Putri	Huruf kapital	<p>1. Awal kalimat huruf kecil.(disini,monyet,monyet)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang dalam cerita huruf kecil.(monyet, monyet)</p>	<p>1. Awal kalimat harus huruf kapital. (Disini,Monyet,Monyet)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Monyet,monyet)</p>	5
24	Julian nupradila	Huruf kapital	<p>1. Awal Menulis judul huruf kecil.(berhati,mulia)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang, dalam cerita huruf kecil. (semut,semut, semut,semut)</p> <p>3. Awal kalimat huruf kecil. (kemudian,untunglah,me ndengar)</p> <p>4. Pertengahan kalimat huruf kapital. (Berkeliling,Ada,Akan,A tas,Hujan,Bahwa)</p> <p>5. Pertengahan kata huruf kapital.(sendiRi)</p>	<p>1. Awal menulis judul harus huruf kapital.( Berhati,Mulia)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital. (Semut,Semut,Semut,Semut)</p> <p>3. Awal kalimat harus huruf kapital. (Kemudian,Untunglah, Mendengar)</p> <p>4. Pertengahan kalimat harus huruf kecil. (berkeliling,ada,akan,atas,hujan,b ahwa)</p> <p>5. Pertengahan kata harus huruf kecil. ( sendiri)</p>	15
25	Apik Kurniansyah	Huruf kapital	<p>1. Awal menulis judul huruf kecil. (kisah,semut,merpati)</p> <p>2. Awal nama tokoh</p>	<p>1. Awal menulis judul harus huruf kapital.(Kisah,Semut, Merpati)</p> <p>2. Awal nama tokoh binatang harus huruf kapital.</p>	23

			binatang dalam cerita huruf kecil. (semut,semut) 3. Awal kalimat huruf kecil. (ia, kemudian,oleh) 4. Pertengahan kata huruf kapital. (pertuaLangan , keLuarganya, menjeLajah,Luar,seLaLu ,Luar,daLam,puLang,oL eh,bekaL,muLaiLah, perjaLanan , pertuaLangan,)	(Semut,Semut) 3. Awal kalimat harus memiliki capital. (Ia,Kemudian,Oleh) 4. Pertengahan kata harus huruf,kapital (petualangan,keluarganya,menjelajah ,luar,dalam,pulang,oleh, bekal, mulailah,perjalanan, pertualangan)	
Jumlah				1093	

Dari hasil penelitian siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dari jumlah 25 siswa yang di observasi seluruhnya melakukan kesalahan baik itu di awal kalimat, di akhir kalimat di tengah kalimat. Dari pengamatan dalam penulisan huruf kapital ini siswa masih cenderung membuat kalimat yang bersifat lengkap misal penulisan “petuaLanang” di sini kita lihat siswa hanya fokus kepada kelengkapan kata tetapi belum berpatokan pada fungsi penulisan huruf kapital. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penulisan huruf kapital ini siswa belum benar-benar memahami fungsi dan peletakan huruf kapital yang benar sehingga perlu adanya pelatihan dan pengarahan yang terstruktur dalam penulisan kalimat.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Miring**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Huruf miring	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Huruf miring	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Huruf miring	-	-	
4.	Novi Alina	Huruf miring	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Huruf miring	-	-	
6	Anton Pertama	Huruf miring	-		
7	Nabila Mukyan	Huruf miring	-	-	
8	Meindah Oktavia	Huruf miring	-		
9	Viona Carissa Rahman	Huruf miring	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Huruf miring	-	-	
11	Abdul Rohim	Huruf miring	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Huruf miring	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Huruf miring	-	-	
14	Fahri Monza	Huruf miring	-		
15	Sakiraqori Aulia	Huruf miring	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Huruf miring	-	-	
17	Zahira Anzani	Huruf miring	-	-	
18	Devina	Huruf miring	-	-	

	Reski Putri				
19	Shyrin Nadira	Huruf miring	-		
20	Afifa Bunga Fadila	Huruf miring	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Huruf miring	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Huruf miring	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Huruf miring	-	-	
24	Julian nupradila	Huruf miring	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Huruf Miring	-	-	

Dari hasil penelitian analisis kesalahan dalam penulisan tanda miring itu hasilnya 0 karena keseluruhan siswa 25 siswa tidak terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan tanda miring siswa menulis dengan benar kemudian dalam peletakan tempat penulisan tanda miring. Dengan demikian dalam penulisan tanda miring siswa sudah memahami dengan baik fungsi dan kegunaan tanda miring dalam sebuah kalimat.

**Tabel 4.5**

**Analisis Kesalahan  
Penulisan Tanda Huruf Tebal**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Huruf tebal	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Huruf tebal	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Huruf tebal	-	-	
4.	Novi Alina	Huruf tebal	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Huruf tebal	-	-	
6	Anton	Huruf tebal	-	-	

	Pertama				
7	Nabila Mukyan	Huruf tebal	-	-	
8	Meindah Oktavia	Huruf tebal	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Huruf tebal	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Huruf tebal	-	-	
11	Abdul Rohim	Huruf tebal	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Huruf tebal	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Huruf tebal	-	-	
14	Fahri Monza	Huruf tebal	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Huruf tebal	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Huruf tebal	-	-	
17	Zahira Anzani	Huruf tebal	-	-	
18	Devina Reski Putri	Huruf tebal	-	-	
19	Shyrin Nadira	Huruf tebal	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Huruf tebal	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Huruf tebal	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Huruf tebal	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Huruf tebal	-	-	
24	Julian nupradila	Huruf tebal	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Huruf tebal	-	-	

Dari hasil analisis penulisan tanda huruf tebal dalam kalimat siswa sudah bisa membedakan antara kalimat yang harus ditebalkan dan kalimat yang tidak ditebalkan salah satunya dalam judul kalimat yang cenderung huruf tebal dan kalimat paragraf lainnya ditulis dengan huruf biasa. Dari 25 siswa yang dilakukan observasi langsung didapatkan bahwa tidak terdapat kesalahan dalam penulisan tanda tebal dalam kalimat sehingga dapat dipahami siswa mampu membedakan penulisan tanda tebal dalam suatu kalimat.

**Tabel 4.6**

**Analisis Kesalahan  
Penulisan Tanda Titik**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik(.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik(.)	4
2	Aisyah Warahmah	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar(.)	27
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar (.).	6
4.	Novi Alina	Tanda Titik (.)	-	penempatan tanda titik semua sudah benar	11
5	Reno Julia Pratama	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar (.).	10
6	Anton Pertama	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak menggunakan	Akhir kalimat harus ada	1

			tanda titik	tanda titik (.)	
7	Nabila Mukyan	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik	Akhir kalimat harus ada tanda titik	1
8	Meindah Oktavia	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar.	12
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar.	11
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar (.)	6
11	Abdul Rohim	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	3
12	M.Dwi Haykal	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	1
13	Yulaika Syahrina	Tanda Titik (.)	akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	2
14	Fahri Monza	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	2
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	3
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	3
17	Zahira Anzani	Tanda Titik (.)	-	penempatan tanda titik sudah benar	18

				(.)	
18	Devina Reski Putri	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	2
19	Shyrin Nadira	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	7
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	8
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar (.)	11
22	Arini Dwi Putri	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	4
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Titik (.)	Akhir kalimat tidak ada tanda titik (.)	Akhir kalimat harus ada tanda titik (.)	1
24	Julian nupradila	Tanda Titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar (.)	15
25	Apik Kurniansyah	Tanda titik (.)	-	Penempatan tanda titik sudah benar(.)	5
Jumlah			41		

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penulisan tanda titik dari jumlah siswa 25 orang siswa terdapat 14 orang siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda titik dan sebanyak 11 siswa sudah benar dalam penulisan tanda titik dalam kalimat. Dalam hal ini siswa sebagian sudah paham dan pengertian



dalam fungsi dalam penulisan tanda titik, hanya saja masih terdapat siswa yang masih salah dalam penulisan tanda titik ini yaitu sebanyak 14 siswa masih belum memahami dengan benar penulisan tanda titik dalam sebuah kalimat.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Koma**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Koma (,)	-	Memisahkan beberapa bagian dari suatu Kalimat Penempatan tanda koma sudah benar(,)	2
2	Aisyah Warahmah	Tanda Titik Koma (;)	-		
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	6
4.	Novi Alina	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma semuanya sudah benar	14
5	Reno Julia Pratama	Tanda Koma (,)		Penempatan tanda koma sudah benar (,)	1
6	Anton Pertama	Tanda Koma (,)	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar	6

8	Meindah Oktavia	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar.	7
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar.	6
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Koma (,)	-	1. Penempatan tanda koma sudah benar (,).	2
11	Abdul Rohim	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	6
12	M.Dwi Haykal	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	8
13	Yulaika Syahrina	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,)	7
14	Fahri Monza	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	4
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar(,).	7
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,)	2
17	Zahira Anzani	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,)	9
18	Devina Reski Putri	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,)	8
19	Shyrin Nadira	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma	9

				sudah (,).	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	9
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Koma (,)		Penempatan tanda koma sudah benar (,).	3
22	Arini Dwi Putri	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	21
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	13
24	Julian nupradila	Tanda Koma (,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	6
25	Apik Kurniansyah	Tanda koma(,)	-	Penempatan tanda koma sudah benar (,).	5

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penulisan tanda koma dari 25 siswa tidak satupun melakukan kesalahan sehingga dapat dipahami 25 siswa ini sudah paham dalam penulisan tanda koma dalam sebuah kalimat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua siswa sudah memahami fungsi dan peletakan tanda koma dalam kalimat.

**Table 4.8**

**Analisis Kesalahan  
Penulisan Tanda Titik Koma**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Titik Koma (;)	-	-	

2	Aisyah Warahmah	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
22	Arini Dwi	Tanda Titik	-	-	

	Putri	Koma (;)			
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Titik Koma (;)	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Titik Koma (;)	-	-	

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 25 siswa tidak didapatkan kesalahan dalam penulisan tanda titik koma, dikarenakan dalam penulisan tanda titik koma cenderung jarang digunakan dalam kalimat cerita sehingga bentuk kesalahan dalam penulisan tanda titik koma cenderung kecil.

**Tabel 4.9**

**Analisis Kesalahan  
Penulisan Tanda Titik Dua**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Titik Dua (:)	Tidak ada tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan (:)	Dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.	2
2	Aisyah Warahmah	Tanda Titik Dua (:)	-		
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Titik Dua (:)	-		
4.	Novi Alina	Tanda Titik Dua (:)	-		
5	Reno Julia Pratama	Tanda Titik Dua (:)	-		
6	Anton Pertama	Tanda Titik Dua (:)	-		
7	Nabila Mukyan	Tanda Titik Dua (:)	-		

8	Meindah Oktavia	Tanda Titik Dua (:)	-		
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Titik Dua (:)	-		
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Titik Dua (:)	-		
11	Abdul Rohim	Tanda Titik Dua (:)	-		
12	M.Dwi Haykal	Tanda Titik Dua (:)	-		
13	Yulaika Syahrina	Tanda Titik Dua (:)	-		
14	Fahri Monza	Tanda Titik Dua (:)	-		
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Titik Dua (:)	-		
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Titik Dua (:)	-		
17	Zahira Anzani	Tanda Titik Dua (:)	-		
18	Devina Reski Putri	Tanda Titik Dua (:)	-		
19	Shyrin Nadira	Tanda Titik Dua (:)	-		
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Titik Dua (:)	-		
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Titik Dua (:)	-		
22	Arini Dwi Putri	Tanda Titik Dua (:)	-		
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Titik Dua (:)	-		
24	Julian nupradila	Tanda Titik Dua (:)	-		
25	Apik Kurniansyah	Tanda Titik Dua (:)	-		
Jumlah				2	

Dari hasil penelitian dalam penulisan tanda titik dua hanya satu orang yang melakukan kesalahan yaitu atas nama farel dan selebihnya dari 24 orang yang

lainnya benar dalam penulisan tanda titik dua ini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penulisan titik dua ini siswa sudah paham dalam fungsi penulisan dan penempatan titik dua dalam sebuah kalimat.

**Tabel 4.1.0**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Hubung**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Hubung (-)	-	Kata pengulang diberi tanda hubung(-) Penempatannya sudah benar.	2
2	Aisyah Warahmah	Tanda Hubung (-)	-	Kata penghilang diberi tanda hubung Penempatan tanda hubungan sudah benar(-).	4
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar(-).	3
4.	Novi Alina	Tanda Hubung (-)	-	penempatan tanda hubungan sudah benar	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Hubung (-)	Tidak ada tanda hubung pada kata pengulangan.	Kata penggulanga harus diberi tanda hubung.	2
6	Anton Pertama	Tanda Hubung (-)	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar	2
8	Meindah Oktavia	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar.	4
9	Viona	Tanda Hubung	-	Penempatan	2

	Carissa Rahman	(-)		tanda hubung sudah benar.	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar(-)	4
11	Abdul Rohim	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubungan sudah benar (-).	1
12	M.Dwi Haykal	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar(-)	2
13	Yulaika Syahrina	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar(-)	2
14	Fahri Monza	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar(-)	2
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Hubung (-)		Penempatan tanda hubung sudah benar (-).	11
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Hubung (-)	Tidak ada tanda hubung pada kata pengulang (-)	Kata pengulang harus ada tanda hubung (-)	1
17	Zahira Anzani	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar (-)	3
18	Devina Reski Putri	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar (-)	2
19	Shyrin Nadira	Tanda Hubung (-)	Tidak ada tanda hubung pada kata pengulang (-)	Kata pengulang harus ada tanda hubung (-).	3
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar (-).	6
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar (-)	1
22	Arini Dwi	Tanda Hubung	1.tidak ada	kata pengulang	1



	Putri	(-)	tanda hubung pada kata pengulang (-)	harus ada tanda hubung (-)	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar(-)	32
24	Julian nupradila	Tanda Hubung (-)	-	Penempatan tanda hubung sudah benar (-)	14
25	Apik Kurniansyah	Tanda hubung (-)	Tidak ada tanda hubung pada kata pengulang(-)	Kata pengulangan harus ada tanda hubung (-)	5
Jumlah			27		

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penulisan tanda hubung dalam sebuah kalimat ini masih terdapat 5 siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda hubung dan sebanyak 20 siswa sudah benar dalam penulisan tanda hubung ini. Dalam tahapan ini siswa sudah memahami fungsi dari tanda hubung akan tetapi masih terdapat siswa yang masih kebingungan dalam peletakan tanda hubung yang sesuai dan benar dalam sebuah kalimat.

**Tabel 4.1.1**

**Analisis Kesalahan  
Penulisan Tanda Pisah**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Pisah (—)	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Pisah (—)	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Pisah (—)	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Pisah (—)	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Pisah (—)	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Pisah (—)	-	-	
7	Nabila	Tanda Pisah (—)	-	-	

	Mukyan				
8	Meindah Oktavia	Tanda Pisah (—)	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Pisah (—)	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Pisah (—)	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Pisah (—)	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Pisah (—)	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Pisah (—)	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Pisah (—)	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Pisah (—)	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Pisah (—)	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Pisah (—)	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Pisah (—)	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Pisah (—)	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Pisah (—)	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Pisah (—)	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Pisah (—)	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Pisah (—)	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Pisah (—)	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Pisah (—)	-	-	

Dari hasil penelitian dari 25 siswa tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda pisah sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.2**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Tanya**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Tanya (?)	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Tanya (?)	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Tanya (?)	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Tanya (?)	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Tanya (?)	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Tanya (?)	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Tanya (?)	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Tanya (?)	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Tanya (?)	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Tanya (?)	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Tanya (?)	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Tanya (?)	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Tanya (?)	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Tanya (?)	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Tanya (?)	-	-	

16	Rahmattain Ansyah	Tanda Tanya (?)	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Tanya (?)	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Tanya (?)	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Tanya (?)	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Tanya (?)	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Tanya (?)	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Tanya (?)	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Tanya (?)	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Tanya (?)	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Tanya (?)	-	-	

Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda tanya sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.3**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Seru**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Seru (!)	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Seru (!)	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Seru (!)	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Seru (!)	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Seru (!)	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Seru (!)	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Seru (!)	-	-	
8	Meindah	Tanda Seru (!)	-	-	

	Oktavia				
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Seru (!)	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Seru (!)	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Seru (!)	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Seru (!)	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Seru (!)	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Seru (!)	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Seru (!)	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Seru (!)	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Seru (!)	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Seru (!)	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Seru (!)	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Seru (!)	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Seru (!)	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Seru (!)	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Seru (!)	Tidak ada tanda seru pada akhir kalimat perintah (!).	Kalimat perintah harus ada tanda seru(!).	1
24	Julian nupradila	Tanda Seru (!)	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Seru (!)	-	-	
Jumlah			1		

Dari hasil penelitian ini dalam penulisan tanda seru terdapat satu siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda seru yaitu atas nama Anggita Dwi Putri, dan sebanyak 24 siswa sudah benar dalam penulisan tanda seru ini sehingga dapat dipahami secara keseluruhan siswa sudah paham dengan fungsi tanda seru dalam sebuah kalimat.

**Tabel 4.1.4**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Elipsis**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Elipsis (...)	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Elipsis (...)	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Elipsis (...)	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Elipsis (...)	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Elipsis (...)	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Elipsis (...)	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Elipsis (...)	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Elipsis (...)	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Elipsis (...)	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Elipsis (...)	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Elipsis (...)	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Elipsis (...)	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Elipsis (...)	-	-	
14	Fahri	Tanda Elipsis (...)	-	-	

	Monza				
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Elipsis (...)	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Elipsis (...)	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Elipsis (...)	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Elipsis (...)	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Elipsis (...)	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Elipsis (...)	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Elipsis (...)	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Elipsis (...)	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Elipsis (...)	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Elipsis (...)	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Elipsis (...)	-	-	

Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda elipsis sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.5**

**Analisis Kesalahan**

**Penulisan Tanda Petik**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Petik (“...”)	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Petik (“...”)	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Petik (“...”)	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Petik (“...”)	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Petik (“...”)	-	-	
6	Anton	Tanda Petik	-	-	

	Pertama	("...")			
7	Nabila Mukyan	Tanda Petik ("...")	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Petik ("...")	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Petik ("...")	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Petik ("...")	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Petik ("...")	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Petik ("...")	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Petik ("...")	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Petik ("...")	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Petik ("...")	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Petik ("...")	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Petik ("...")	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Petik ("...")	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Petik ("...")	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Petik ("...")	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Petik ("...")	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Petik ("...")	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Petik ("...")	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Petik ("...")	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Petik ("...")	-	-	



Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda petik sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.6**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Kurung**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Kurung ((...))	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Kurung ((...))	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Kurung ((...))	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Kurung ((...))	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Kurung ((...))	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Kurung ((...))	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Kurung ((...))	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Kurung ((...))	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Kurung ((...))	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Kurung ((...))	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Kurung ((...))	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Kurung ((...))	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Kurung ((...))	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Kurung ((...))	-	-	

15	Sakiraqori Aulia	Tanda Kurung ((...))	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Kurung ((...))	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Kurung ((...))	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Kurung ((...))	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Kurung ((...))	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Kurung ((...))	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Kurung ((...))	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Kurung ((...))	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Kurung ((...))	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Kurung ((...))	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Kurung ((...))	-	-	

Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda kurung sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.7**

**Analisis Kesalahan  
Penulisan Tanda Kurung Siku**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Kurung Siku ([...]),	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Kurung Siku ([...]),	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Kurung Siku ([...]),	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Kurung Siku ([...]),	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Kurung Siku ([...]),	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Kurung Siku ([...]),	-	-	
7	Nabila	Tanda Kurung	-	-	

	Mukyan	Siku (...),			
8	Meindah Oktavia	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Kurung Siku (...),	-	-	

Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda kurung siku sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.8**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Miring**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
5	Reno Julia Pratama	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
15	Sakiraqori	Tanda Garis	-	-	

	Aulia	Miring (/),			
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Garis Miring (/),	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Garis Miring (/),	-	-	

Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda garis miring sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

**Tabel 4.1.9**  
**Analisis Kesalahan**  
**Penulisan Tanda Penyingkat**

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan	Bentuk Salah	Bentuk Seharusnya	Jml
1.	Farel	Tanda Penyingkat atau Apostrof (').	-	-	
2	Aisyah Warahmah	Tanda Penyingkat atau Apostrof (').	-	-	
3	Sustina Dwi Salsabila	Tanda Penyingkat atau Apostrof (').	-	-	
4.	Novi Alina	Tanda Penyingkat atau Apostrof (').	-	-	

5	Reno Julia Pratama	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
6	Anton Pertama	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
7	Nabila Mukyan	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
8	Meindah Oktavia	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
9	Viona Carissa Rahman	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
10	Kevin Dwi Andika	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
11	Abdul Rohim	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
12	M.Dwi Haykal	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
13	Yulaika Syahrina	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
14	Fahri Monza	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
15	Sakiraqori Aulia	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
16	Rahmattain Ansyah	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
17	Zahira Anzani	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
18	Devina Reski Putri	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
19	Shyrin Nadira	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	

20	Afifa Bunga Fadila	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
21	Tiara Putri Ananda	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
22	Arini Dwi Putri	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
23	Anggita Dwi Putri	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
24	Julian nupradila	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	
25	Apik Kurniansyah	Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘).	-	-	

Dari hasil penelitian tidak ditemukan kalimat yang mengharuskan siswa menulis tanda penyingkat sehingga siswa tidak terdeteksi melakukan kesalahan.

Adapun hasil analisis data dilapangan didapatkan beberapa kesalahan dalam penulisan tanda baca siswa dalam menulis buku teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong. Hasil analisis data siswa dengan jumlah 25 siswa yang menulis cerita febal didapatkan bahwa siswa atas nama farel terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak 10 kali, kemudian penulisan tanda titik sebanyak 4 kali kesalahan, kemudian penulisan tanda titik dua sebanyak dua kali kesalahan dan selebihnya farel tidak melakukan kesalahan dalam penulisan tanda baca dalam cerita fabel. Kemudian siswa atas nama Aisyah melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak dua kali, kemudian untuk penulisan tanda baca yang lain Aisyah tidak ditemukan melakukan kesalahan dalam penulisan cerita fabel. Kemudian siswa atas nama Sustina melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak lima kali dalam penulisan ceita fabel dan untuk penulisan

tanda baca yang lainnya Sustina tidak melakukan kesalahan. Siswa atas nama Novi melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak 18 kali dan untuk penulisan tanda baca yang lainnya Susi tidak ditemukan melakukan kesalahan. Siswa atas nama Reno terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak seratus tujuh belas kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam cerita fabel, kemudian dalam penulisan tanda hubung reno melakukan kesalahan sebanyak dua kali dan untuk yang penulisan tanda baca yang lainnya Reno tidak ditemukan melakukan kesalahan dalam penulisan.

Kemudian siswa atas nama Anton terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam kalimat cerita fabel sebanyak lima kali dan untuk penulisan tanda titik terdapat satu kali melakukan kesalahan dan untuk penulisan tanda baca yang lainnya Anton tidak terdapat melakukan kesalahan. Siswa atas nama Nabila terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak dua belas kali melakukan kesalahan. Kemudian Meindah terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak sepuluh kali kesalahan dan untuk penulisan tanda baca yang lainnya Meindah tidak ditemukan melakukan kesalahan. Viona terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak sembilan kali melakukan kesalahan. Kevin terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak empat belas kali

Abdul terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak tiga puluh kali, kemudian dalam penulisan tanda titik Abdul terdapat tiga kali melakukan kesalahan dalam penulisan. M. Dwi melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak limapuluh sembilan kali melakukan kesalahan



dalam penulisan huruf kapital dalam kalimat cerita fabel, kemudian dalam penulisan tanda titik Dwi terdapat satu kali melakukan kesalahan dalam penulisan titik dalam kalimat. Yulaika terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak lima belas kali, kemudian dalam penulisan tanda titik Yulaika terdapat dua kali melakukan kesalahan dalam penulisan. Fahri terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak lima ratus tujuh puluh enam kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam kalimat cerita fabel dan hal ini menjadi kesalahan terbanyak dalam kesalahan penulisan huruf kapital dalam kalimat. Dalam penulisan tanda titik Fahri terdapat dua kali melakukan kesalahan.

Sakiraqori terdapat sebelas kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, kemudian dalam penulisan tanda tanda titik terdapat tiga kali melakukan kesalahan. Rahmattin terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sebanyak dua puluh sembilan kali melakukan kesalahan, kemudian dalam penulisan tanda titik terdapat tiga kali Rahmattin melakukan kesalahan. Dalam penulisan tanda hubung Rahmattin terdapat enam belas kali melakukan kesalahan dalam penulisan tanda hubung. Zahira terdapat delapan kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam cerita fabel. Devina terdapat tujuh kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam cerita fabel, kemudian dalam penulisan tanda titik Devina terdapat dua kali melakukan kesalahan. Shyrin terdapat delapan belas kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam cerita fabel, kemudian dalam penulisan tanda titik Shyrin terdapat tujuh kali melakukan kesalahan dalam penulisan. Shyrin juga terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan tanda hubung sebanyak tiga kali.

Afifah terdapat melakukan kesalahan sebanyak sembilan belas kali melakukan kesalahan dalam penulisan di kalimat cerita fabel. Kemudian dalam penulisan tanda titik Afifah terdapat delapan kali melakukan kesalahan dalam penulisan. Tiara terdapat delapan kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam cerita fabel. Arini terdapat delapan kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam kalimat cerita fabel, kemudian dalam penulisan tanda titik arini terdapat melakukan kesalahan sebanyak empat kali. Dalam penulisan tanda hubung juga Arini terdapat melakukan kesalahan sebanyak satu kali. Anggita terdapat lima kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, dalam penulisan tanda titik Anggita terdapat satu kali melakukan kesalahan. Kemudian dalam penulisan tanda tanya terdapat satu kali melakukan kesalahan. Julian terdapat lima belas kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam kalimat cerita fabel. Apik terdapat dua puluh tiga kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dalam penulisan cerita fabel. Kemudian Apik terdapat melakukan kesalahan dalam penulisan tanda hubung sebanyak lima kali kesalahan.

**Tabel 4.2.0**  
**Perbesaran Kesalahan Penulisan Huruf Kapital**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>	<b>Presentase%</b>
1	Farel	10	0,92%
2	Aisyah Warahmah	2	0,18%
3	Sustina Dwi Salsabila	5	0,45%
4	Novi Alina	18	1,64%
5	Reno Julia Pratama	177	16,19%
6	Anton pertama	5	0,46%
7	Nabila mukyan	12	1,09%
8	Meindah Oktavia	10	0,91%
9	viona Carissa Rahman	9	0,82%

10	kevin Dwi andika	<b>14</b>	<b>1,28%</b>
11	Abdul Rohim	<b>30</b>	<b>2,74%</b>
12	M.Dwi Haykal	<b>59</b>	<b>5,39%</b>
13	yulaika Syahrina	<b>15</b>	<b>1,37%</b>
14	Fahri Monza	<b>576</b>	<b>52,69%</b>
15	Sakiraqori Aulia	<b>11</b>	<b>1,00%</b>
16	Rahmattin Ansyah	<b>29</b>	<b>2,65%</b>
17	Zahira Anzani	<b>8</b>	<b>0,73%</b>
18	Devina Reski Putri	<b>7</b>	<b>0,64%</b>
19	Shyrin Nadira	<b>18</b>	<b>1,64%</b>
20	Afifah Bunga Fadila	<b>19</b>	<b>1,73%</b>
21	Tiara Putri Ananda	<b>8</b>	<b>0,73%</b>
22	Arini Dwi Putri	<b>8</b>	<b>0,73%</b>
23	Anggita Dwi Putri	<b>5</b>	<b>0,45%</b>
24	Julian Nupradila	<b>15</b>	<b>1,37%</b>
25	Apik Kurniansyah	<b>23</b>	<b>2,10%</b>
Jumlah		<b>1093</b>	

Dari data diatas didapatkan bahwa dalam penulisan huruf kapital dalam teks cerita fabel kelas VII di SMPN 05 N Rejang Lebong didapatkan bahwa siswa banyak terdapat kesalahan dimana dari 25 siswa yang di observasi hampir keseluruhan terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Adapun siswa yang atas nama Fahri Monza terdapat kesalahan sebanyak 576 kesalahan dengan persentase 52,69%. Adapun kesalahan dalam penulisan huruf kapital seperti awal menulis judul ditulis dengan huruf kecil (semut,merpati), awal kalimat di huruf kecil (pada), kemudian pertengahan kalimat dibuat huruf kapital seperti (Berpamitan,Luar, Luar), dan pertengahan kata dibuat dalam huruf kapital (bekaL,perjaLanan,menjeLajah,petuaLangan). Dari kesalahan penulisan teks ini hanya satu orang yang paling sedikit melakukan kesalahan yaitu atas nama Aisyah Warahmaha dengan 2 kesalahan kata

dan presentase 18%. Dengan jumlah keseluruhan kesalahan sebanyak 1093 kata dari jumlah 25 orang siswa.

Penulisan huruf besar yang sering disebut dalam istilah ketatabahasaan sebagai huruf kapital. Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian huruf kapital dipisahkan, huruf diartikan sebagai unsur abjad yang melambangkan bunyi, sedangkan capital diartikan sebagai huruf yang berukuran lebih besar dari pada huruf biasa yang berukuran kecil dari huruf kapital. Bila digabungkan pengertian huruf kapital adalah huruf yang biasanya digunakan untuk huruf pertama dari nama orang/lain dan sebagainya. Huruf Kapital juga digunakan sebagai huruf pertama kalimat petikan langsung. Banyak makna dan fungsi yang ditimbulkan apabila penulisan huruf kapital salah dalam penggunaannya. Misalnya: bapak ahmad, ini adalah suatu bentuk kesalahan dalam penulisan, penulisan yang benar adalah Bapak Ahmad, kata bapak ditulis sebagai huruf besar karena menyatakan sapaan, bias sapaan karena jembatannya atau karena umurnya lebih tua dari yang menyapa, dan juga merupakan kehormatan kepada yang disapa. Penulisan nama orang menggunakan huruf kapital untuk awal kata. Karena merupakan suatu simbol derajat makhluk yang mulia disisi Allah.

Adapun aturan-aturan penggunaan huruf kapital terbagi atas beberapa bagian antara lain:

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan Kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
- 7) Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa.
- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
- 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
- 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama Negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan.
- 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku,

majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.

- 13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama untuk singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- 14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Dari aturan-aturan tersebut, terdapat pula larangan tentang penggunaan huruf kapital anatara lain sebagai berikut:

- a. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.
- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan pangkat yang tidak diikuti nama orang, atau nama tempat.
- c. Huruf kapital tidak dipakaisebagai huruf pertama nama bangsa suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.
- d. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.
- e. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.
- f. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi Negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

- g. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.<sup>63</sup>

**Tabel 4.2.1**  
**Perbesaran Kesalahan Penulisan Tanda Titik**

No	Responden	Jumlah Kesalahan	Presentase%
1	Farel	4	9,75%
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	0	0
6	Anton pertama	1	2,43%
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	3	7,31%
12	M.Dwi Haykal	1	2,43%
13	yulaika Syahrina	2	4,87%
14	Fahri Monza	2	4,87%
15	Sakiraqori Aulia	3	7,31%
16	Rahmattin Ansyah	3	7,31%
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	2	4,87%
19	Shyrin Nadira	7	17,0%
20	Afifah Bunga Fadila	8	19,5%
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	4	9,7%
23	Anggita Dwi Putri	1	2,43%
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	0	0
Jumlah		41	

Dari hasil penelitian terdapat 25 siswa yang dianalisis dalam penulisan tanda titik. Seperti dalam kalimat (diakhir kalimat tidak menggunakan tanda

<sup>63</sup> Siburian, Liana. "Analisis kesalahan penulisan huruf kapital oleh mahasiswa PGSD semester II kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 8.1 (2018): 81-87.

titik). Dalam penulisan tanda titik ini terdapat 12 siswa yang tidak melakukan kesalahan dalam penulisan tanda titik, kemudian terdapat 13 siswa yang terdapat kesalahan dalam penulisan tanda titik. Adapun siswa yang paling banyak melakukan kesalahan atas nama Afifah Bunga Fadila dengan jumlah kesalahan kata 8 kata dengan persentase 19,5% kemudian yang paling sedikit melakukan kesalahan yaitu atas nama Anggita Dwi Putri dengan presentase 2,43%. Dengan demikian dalam penulisan tanda titik perbandingan siswa yang melakukan kesalahan dan tidak melakukan kesalahan sebanding 1/1. Sehingga pada tahapan penulisan tanda titik ini siswa siswa sudah mulai paham dan mengerti dalam penulisan tanda titik dalam kalimat teks.

Tanda titik menurut Sugono, merupakan “tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. lambang dari tanda titik yaitu (.)”. Kaidah penulisan tanda titik, berdasarkan pedoman umum EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- b. Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- d. Tanda titik dipakai dalam daftarpustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidakberakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.



- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.<sup>64</sup>

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan atau seruan. Misalnya : Ayahku tinggal di Solo. Dia menanyakan siapa yang akan datang. Tanda titik digunakan pada kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik.<sup>65</sup> Misalnya: Buku itu disusun oleh Drs. Sudjatmiko, M.A. Dia memerlukan meja, kursi, dsb. Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

**Tabel 4.2.2**  
**Perbesaran Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua**

No	Responden	Jumlah Kesalahan	Presentase%
1	Farel	2	100
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	0	0
6	Anton pertama	0	0
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	0	0
12	M.Dwi Haykal	0	0
13	yulaika Syahrina	0	0
14	Fahri Monza	0	0
15	Sakiraqori Aulia	0	0
16	Rahmattin Ansyah	0	0
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	0	0
19	Shyrin Nadira	0	0

<sup>64</sup> Fitri, Indah Rahma, and Rama Kurnia Wahyuni. "Analisis Penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 KAPUR IX." *Deiksis* 10.03 (2018): 274-279.

<sup>65</sup> Hasanudin, Cahyo. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI* 17.1 (2017): 120-129.

20	Afifah Bunga Fadila	0	0
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	0	0
23	Anggita Dwi Putri	0	0
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	0	0
Jumlah		2	

Dalam penulisan tanda titik dua dalam teks didapatkan satu orang siswa atas nama Farel yang melakukan kesalahan dalam penulisan dan selebihnya sebanyak 24 siswa sudah benar dalam penulisan tanda titik dua. Dengan demikian dalam penulisan tanda titik dua siswa sudah paham dalam penulisan tanda titik dua. Karena dari jumlah 25 siswa hanya satu orang yang melakukan kesalahan dan selebihnya sudah benar.

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Tanda titik dua tidak dipakai jika pemerincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ariyanti, Riri. "Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata pada koran *Mercusuar*." *Bahasa dan Sastra* 4.4 (2019).

**Tabel 4.2.3**  
**Perbesaran Kesalahan Penulisan Tanda Hubung**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>	<b>Presentase%</b>
1	Farel	0	0
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	2	7,40%
6	Anton pertama	0	0
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	0	0
12	M.Dwi Haykal	0	0
13	yulaika Syahrina	0	0
14	Fahri Monza	0	0
15	Sakiraqori Aulia	0	0
16	Rahmattin Ansyah	16	59,25%
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	0	0
19	Shyrin Nadira	3	11,1%
20	Afifah Bunga Fadila	0	0
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	1	3,70%
23	Anggita Dwi Putri	0	0
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	5	18,51%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	

Penulisan tanda hubung dalam kalimat ini terdapat 5 orang yang melakukan kesalahan dan sebanyak 20 siswa sudah paham dan benar dalam penulisan tanda hubung. Adapun siswa yang paling banyak melakukan kesalahan dalam tanda hubung yaitu Rahmatin Ansyah dengan tingkat kesalahan sebanyak 16 kata dengan persentase 59,25% dan yang paling sedikit melakukan kesalahan yaitu siswa atas nama Arini Dwi Putri dengan

tingkat kesalahan hanya 1 kata dengan presentase 3,70%. Selebihnya 20 siswa tidak melakukan kesalahan dalam penulisan tanda hubung.

7. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
8. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.
9. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
10. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
11. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
  - a. Sedang kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat);
  - b. ke- dengan angka (peringkat ke-3)
  - c. angka dengan -an (tahun 1970-an);
  - d. kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan);
  - e. kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu);
  - f. huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
  - g. kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku)
12. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing

13. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan

Tabel 4.2.4

## Perbesaran Kesalahan Penulisan Tanda Tanya

No	Responden	Jumlah Kesalahan	Presentase%
1	Farel	0	0
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	0	0
6	Anton pertama	0	0
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	0	0
12	M.Dwi Haykal	0	0
13	yulaika Syahrina	0	0
14	Fahri Monza	0	0
15	Sakiraqori Aulia	0	0
16	Rahmattin Ansyah	0	0
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	0	0
19	Shyrin Nadira	0	0
20	Afifah Bunga Fadila	0	0
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	0	0
23	Anggita Dwi Putri	1	100
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	0	0
Jumlah		1	

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Dari hasil penelitian didapatkan hanya satu siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda Tanya

yaitu Anggita Dwi Putri dengan 1 kesalahan dan sebaliknya 24 siswa sudah benar dalam penulisan tanda Tanya dalam kalimat. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam penulisan tanda tanya siswa sudah mampu dan bias dalam menulis dengan baik, dengan demikian bentuk kesalahan dalam penulisan tanda tanya ini menjadi lebih minim untuk terjadi

Adapun hasil analisis kesalahan penulisan Cerita berdasarkan tanda baca siswa berdasarkan buku teks tertera pada Tabel 4.2.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.2.5**

No.	Statistik	Jumlah Kesalahan	Persentase %
1	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	1093	93,90
2	Kesalahan tanda titik	41	3,52
3	Kesalahan tanda titik dua	2	0,17
4	Kesalahan tanda hubung	27	2,31
5	Kesalahan tanda seru	1	0,08
Jumlah		1164	0,99%

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \\
 &= \frac{\text{Jumlah kesalahan huruf kapital} \times 100}{\text{Jumlah keseluruhan kesalahan}}
 \end{aligned}$$

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1093 \times 100}{1164} \\
 &= 93,90\%
 \end{aligned}$$

2. Kesalahan tanda titik

$$= \frac{41 \times 100}{1164}$$

$$= 3,52\%$$

3. Kesalahan tanda titik dua

$$= \frac{2 \times 100}{1164}$$

$$= 0,17\%$$

4. Kesalahan tanda hubung

$$= \frac{27 \times 100}{1164}$$

$$= 2,31\%$$

5. Kesalahan tanda seru

$$= \frac{1 \times 100}{1164}$$

$$= 0,08\%$$

Berdasarkan Tabel 4.2.5 diatas, maka hasil analisis secara keseluruhan pada cerita fabel siswa yang ditinjau dari pemakaian huruf dengan persentase 0,99% dalam melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda titik titik dua, tanda hubung, tanda tanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang tergolong memuaskan dengan berbagai kriteria dalam penulisan kalimat. Siswa dalam menulis sebagian besar mampu menulis kalimat dengan pemakaian huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal.

## 2. Kendala Siswa dalam Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong

Tes hasil penulisan cerita fabel dilaksanakan setelah pemberian pokok materi fabel, dari hasil penulisan teks cerita fabel ditemukan beberapa kendala. Kendala siswa kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong, pada menulis cerita narasi Fabel terjadi banyak kesalahan penggunaan huruf terutama huruf kapital dan pemakaian ejaan pada karangan disebabkan oleh kurangnya siswa latihan menulis dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Kendala siswa secara rinci dari hasil wawancara Bapak Ika Harianzah, M.Pd Guru Bahasa Indonesia Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong, tanggal 31 Mei 2023 adalah sebagai berikut :<sup>67</sup>

**Tabel 4.2.6**

### **Hasil Wawancara Tentang Kendala Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII C di SMPN 5 Rejang Lebong**

<b>No.</b>	<b>Pokok Masalah</b>	<b>Penyebab</b>
1.	Pemahaman menulis huruf kapital	1. Pemahaman siswa tentang penulisan huruf kapital masih kurang bagus. 2. Harus sering diingatkan, karena bila tidak diingatkan akan melakukan kesalahan berulang-ulang.
2.	Penyebab kesalahan pada penulisan huruf kapital.	9. Siswa kurang memahami tentang huruf kapital. 10. Siswa tidak terbiasa menulis sesuai kaidah PUEBI. 11. Kurang tepatnya media ajar yang digunakan dalam menjelaskan tentang kaidah PUEBI.
3.	Kesalahan Penggunaan	Siswa sering lupa dan tidak diperiksa

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMPN 05 Rejang Lebong tanggal 31 Mei 2023 pukul 09.05 – 11.20 WIB.



tanda baca	ulang hasil tulisannya sebelum diserahkan/dikumpulkan.
------------	--

Dari tabel 4.10 tersebut diatas disimpulkan kendala siswa Kelas VII C di SMPN 5 Rejang Lebong dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel kelas VIII C di SMPN 05 REJANG LEBONG karena siswa tidak terbiasa menulis sesuai kaidah PUEBI dan Kurang tepatnya media ajar yang digunakan dalam menjelaskan tentang kaidah PUEBI.<sup>68</sup>

Adapun rekap hasil wawancara terhadap kendala Penggunaan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia baik wawancara dengan siswa maupun dengan Guru Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.2.7

**Tabel 4.2.7**

**Rekap Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia?	Manfaat pembelajaran bahasa Indonesia disini Dalam pembelajaran pada dasarnya mengajar anak-anak untuk cinta bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, kemudian bahasa Indonesia sarana pengantar pendidikan yang wajib dijunjung tinggi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat diharapkan pada siswa-siswi kita agar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.	Apakah terdapat kesulitan dalam menjelaskan materi	Iya, tidak menutup kemungkinan dalam pemberian materi disini banyak terdapat kekurangan terutama dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia itu tadi.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMPN 05 Rejang Lebong tanggal 31 Mei 2023 pukul 09.05 – 11.20 WIB.

	tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia? Jika ada seperti apa contohnya?	kita di rejang Lebong ini termasuk masyarakat yang heterogen dimana bahasa ibu ini berperan penting karena banyak dari siswa-siswi menggunakan bahasa daerah kemudian baik di kelas maupun diluar kelas kesulitan menggunakan bahasa Indonesia itu
3.	Apakah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia?	Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis harus memperhatikan ejaan. Dengan ejaan yang benar maksud dan tujuan penulis dapat tersampaikan dengan baik.
4.	Apakah penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran masih sering digunakan oleh anak?	Masih sangat sering digunakan terutama karena faktor kebiasaan bawaan dari rumah walaupun menggunakan bahasa Indonesia masih sering siswa menggunakan bahasa ibu
5.	Apakah terdapat perbedaan pada anak yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan anak yang masih menggunakan Bahasa Ibu pada keterampilan menulis anak?	Perbedaannya ada anak Yang sudah terbiasa diajarkan oleh orang tuanya menggunakan Bahasa Indonesia dan ada anak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia
6.	Pada anak yang sering menggunakan Bahasa Ibu. Bagaimana cara guru menyikapi agar anak tersebut terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran?	Disini perlu diingatkan kembali dalam UUD sudah dijelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dunia pendidikan yang jelas kita sebagai guru harus memberi contoh dulu dan kemudian dalam memberi materi pembukaan yang harus diawali kita harus menggunakan bahasa Indonesia, mengisi punca materi kita harus menggunakan bahasa Indonesia, di akhir materi kita harus menggunakan bahasa Indonesia itu tadi sehingga siswa - siswi terbiasa dan termotivasi menggunakan bahasa Indonesia.
7.	Apakah faktor yang menyebabkan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang dipergunakan sehingga kurang paham?	Faktor utama ada sebagian siswa kita yang tidak mau dan tidak ingin menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri di dalam kelas Faktor kedua banyak Ejaan-ejaan yang masih kurang dipahami oleh siswa-siswi.
8.	Bagaimana upaya guru agar meminimalisir penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia	Pembelajaran fabel ini pada dasarnya di dalam fabel itu sendiri pada materi bahasa Indonesia materi yang diajarkan itu kebanyakan kita untuk projek kemudian tampilan artinya siswa-siswi disuruh menampilkan

karangan fabel siswa ?	menggunakan bahasa yang baik dan benar tanpa melihat teks.
------------------------	--

Sesuai Tabel 4.13 Rekap Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tanggal 31 Maret 2023 jam 09.05 – 11.20 WIB disimpulkan bahwa faktor utama adalah belum adanya media yang tepat dalam pembelajaran penggunaan PUEBI yang mudah diterima dan dimengerti oleh siswa yang mayoritas dengan latar belakang Bahasa daerah rejang.<sup>69</sup>

**Tabel 4.2.8**

**Rekap Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bacalah karangan yang kamu buat!	Iya
2.	Pertanyaan terkait Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Apakah kamu sudah mengerti tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia?	kurang mengerti
3.	Apakah kamu mengetahui kata baku dan tidak baku ?	sudah pernah di ajarkan oleh guru bahasa Indonesia apa itu kata baku dan tidak baku Kata baku kata yang sesuai yang berlaku di dalam bahasa Indonesia, kata tidak baku itu yaitu kata-kata yang tidak sesuai
4.	Apakah kamu pada saat menulis karangan sudah sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia?	Saat saya menulis karangan, tulisan saya masih belum benar dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5.	Apakah kamu masih menggunakan Bahasa daerah dalam menulis karangan ?	Tidak, saya menggunakan bahasa Indonesia

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 7 SMPN 05 Rejang Lebong tanggal 30 Mei 2023 pukul 09.00 – 11.30 WIB.

Sesuai Tabel 4.2.8 Rekap Hasil Wawancara dengan siswa Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tanggal 30 Mei 2023 jam 09.00 – 11.30 WIB disimpulkan bahwa siswa belum paham tentang PUEBI dan siswa menyadari masih banyak yang salah dalam karangannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil Menulis Teks Cerita Fabel siswa Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong**

##### **a. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari sampel yang diambil berdasarkan penulisan tanda baca siswa dalam menulis buku teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong tingkat kesalahan penulisan kata sebanyak 1093 bentuk kesalahan dengan persentase kesalahan 93,90% dari 25 siswa. Kemudian dilihat dari hasil penelitian didapatkan siswa yang mempunyai tingkat kesalahan penulisan huruf kapital kategori terbanyak yakni Fahri Monza yang mempunyai tingkat kesalahan huruf kapital kategori terbanyak yani 576 kata dengan persentase 52,69%, sedangkan siswa atas nama Aisyah Warahmah kesalahan dalam penulisan huruf kapital hanya 2 kali melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital sehingga persentasenya 0,18%.

Jika melihat pada jumlah persentase diatas menunjukkan bahwa dalam penulisan tanda baca siswa dalam menulis buku teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong dalam hal ini dalam kategori penulisan huruf kapital terbilang banyak. Adapun kesalahan dalam penulisan huruf

kapital terletak pada awal kalimat, penulisan nama orang, nama bulan. Adapun contoh dalam penulisan huruf kapital yaitu tulisan “ayah” yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital “Ayah”, kemudian kata “Jakarta” yang seharusnya adalah “Jakarta” hal ini lah yang membuat anak banyak melakukan kesalahan dalam penulisan dalam buku cerita. dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penulisan tanda baca diperlukan konsentrasi dan pemahaman yang dalam pelaksanaannya.

Adapun aturan-aturan penggunaan huruf kapital terbagi atas beberapa bagian antara lain:

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan Kitab suci, kata ganti untuk Tuhan.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
- g. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama Negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.
- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama untuk singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

#### **b. Kesalahan Penulisan Tanda Titik**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat kesalahan tanda titik dalam penulisan cerita fabel sebanyak 41 dengan persentase 3,52, sedangkan siswa dengan tingkat kesalahan tinggi dalam penulisan tanda titik yaitu sebanyak 8 kesalahan dengan persentase 19.5% atas nama Afifah Bunga Fadila. Sedangkan siswa yang tingkat kesalahannya 0%

terdapat beberapa yaitu atas nama Aisyah Warahmah, Sustina Dwi Salsabila, Novi Alina, Reno Julia Pratama, Nabila mukyan, Meindah Oktavia, viona Carissa Rahman, kevin Dwi andika dan Zahira Anzani.

Jika dilihat dari hasil persentase di atas menunjukkan bahwa dalam penulisan cerita fabel dalam hal ini berkaitan dengan kesalahan tanda baca dalam kategori sedang. Karena kesalahan dan yang benar hamper sama seminggu pada penulisan tanda titik ini siswa tidak terlalu banyak melakukan kesalahan. Adapun kesalahan dan tanda titik ini seperti

Ayahku tinggal di Curup.

Biarlah mereka duduk disini.

Dia menanyakan siapa yang akan pergi.

Dari contoh diatas sangat jelas bahwa untuk setiap akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, maka penulisan yang benar dan seharusnya diakhiri dengan tanda baca titik. Adapun contoh kalimat dalam penggunaan tanda titik yaitu “Tanggal 17 Agustus 1945 adalah hari kemerdekaan Indonesia (tanpa titik)” yang seharusnya penulisan yang benar adalah “Tanggal 17 Agustus 1945 adalah hari kemerdekaan Indonesia(.)” terdapat tanda titik diakhir kalimat.

### **c. Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan tanda titik dua sebanyak 2 bentuk kesalahan dengan persentase 0,17% dari 32 siswa dan sesuai dengan data diatas mahasiswa atas nama

Farel mempunyai tingkat kesalahan penulisan titik dua dengan kesalahan 2 kata dengan persentase 100%, sedangkan siswa yang lainnya tidak melakukan kesalahan. Dengan demikian dari hasil penelitian ini siswa yang mendapatkan kesalahan dalam penulisan tanda titik dua hanya satu orang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dari hasil persentasenya didapatkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah bias dalam penulisan tanda titik dua. Salah satu tanda titik dua dalam kalimat yaitu “mereka memerlukan perabotan rumah tangga: kursi, meja dan lemari.”

#### **d. Kesalahan Penulisan Tanda Hubung**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari sampel yang diambil berdasarkan penulisan tanda baca siswa dalam menulis buku teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong tingkat kesalahan penulisan tanda hubung sebanyak 27 bentuk kesalahan dengan persentase kesalahan 2,31% dari 25 siswa. Kemudian dilihat dari hasil penelitian didapatkan siswa yang mempunyai tingkat kesalahan penulisan tanda hubung 16 kata dengan persentase 59,25% atas nama Rahmatin Ansyah sedangkan siswa dengan persentase 0% hampir 20 orang tidak melakukan kesalahan.

Jika melihat pada jumlah persentase diatas menunjukkan bahwa dalam penulisan tanda baca siswa dalam menulis buku teks cerita fabel kelas VII di SMPN 05 N Rejang Lebong dalam hal ini dalam kategori penulisan



tanda hubung. Adapun contoh dalam penulisan huruf hubung seperti” kupa-kupu, bermain-main.

**e. Kesalahan Penulisan Tanda Tanya**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari sampel yang diambil berdasarkan penulisan tanda baca siswa dalam menulis buku teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong tingkat kesalahan penulisan tanda Tanya sebanyak 1 bentuk kesalahan dengan persentase kesalahan 0,08% dari 25 siswa. Kemudian dilihat dari hasil penelitian didapatkan siswa yang mempunyai tingkat kesalahan penulisan tanda tanya hanya 1 bentuk dan sisanya 24 siswa tidak melakukan kesalahan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka pada penelitian ini yang berjudul Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong, dapat disimpulkan :

1. Penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil Menulis Teks Cerita Fabel siswa Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong :

- a. Kemampuan menggunakan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital dalam teks cerita fabel kelas VII C di SMPN 05 N Rejang Lebong didapatkan bahwa siswa yang atas nama Fahri Monza terdapat kesalahan sebanyak 576 kesalahan dengan persentase 52,69%. Dari kesalahan penulisan teks ini hanya satu orang yang paling sedikit melakukan kesalahan yaitu atas nama Aisyah Warahmaha dengan 2 kesalahan kata dan presentase 18%. Dengan jumlah keseluruhan kesalahan sebanyak 1093 kata dari jumlah 25 orang siswa.

- b. Kemampuan menggunakan Huruf Tanda Titik

Dalam penulisan tanda titik ini terdapat 12 siswa yang tidak melakukan kesalahan dalam penulisan tanda titik, kemudian terdapat 13 siswa yang terdapat kesalahan dalam penulisan tanda titik. Adapun siswa yang paling banyak melakukan kesalahan atas nama Afifah Bunga Fadila dengan jumlah kesalahan kata 8 kata dengan persentase 19,5% kemudian yang

paling sedikit melakukan kesalahan yaitu atas nama Anggita Dwi Putri dengan presentase 2,43%.

c. Kemampuan Menggunakan Huruf Tanda Titik Dua

Dalam penulisan tanda titik dua dalam teks didapatkan satu orang siswa atas nama Farel yang melakukan kesalahan dalam penulisan dan selebihnya sebanyak 24 siswa sudah benar dalam penulisan tanda titik dua.

d. Kemampuan Menggunakan Huruf Tanda Hubung

Penulisan tanda hubung dalam kalimat ini terdapat 5 orang yang melakukan kesalahan dan sebanyak 20 siswa sudah paham dan benar dalam penulisan tanda hubung. Adapun siswa yang paling banyak melakukan kesalahan dalam tanda hubung yaitu Rahmatin Ansyah dengan tingkat kesalahan sebanyak 16 kata dengan persentase 59,25% dan yang paling sedikit melakukan kesalahan yaitu siswa atas nama Arini Dwi Putri dengan tingkat kesalahan hanya 1 kata dengan presentase 3,70%. Selebihnya 20 siswa tidak melakukan kesalahan dalam penulisan tanda hubung.

e. Kemampuan Menggunakan Huruf Tanda Tanya

Dari hasil penelitian didapatkan hanya satu siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan tanda Tanya yaitu Anggita Dwi Putri dengan 1 kesalahan dan selebihnya 24 siswa sudah benar dalam penulisan tanda Tanya dalam kalimat. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam penulisan tanda tanya siswa sudah mampu dan bias dalam menulis dengan baik,

dengan demikian bentuk kesalahan dalam penulisan tanda tanya ini menjadi lebih minim untuk terjadi.

2. Kendala siswa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada hasil menulis teks cerita fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong, adalah :
  - a. Kurangnya siswa latihan menulis dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar.
  - b. Guru malas mengingatkan kesalahan siswa yang berulang-ulang.
  - c. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

#### **B. Saran**

1. Siswa hendaknya lebih diberikan waktu untuk latihan penulisan sehingga bisa melatih penggunaan huruf maupun pemakaian ejaan.
2. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa akan lebih paham penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dan tidak akan menyebabkan kesalahan yang berulang.
3. Bagi calon peneliti yang akan meneliti tentang penggunaan tanda baca, sebaiknya menganalisis penggunaan tanda baca yang jarang dipergunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, hal 203.
- Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/> , Diakses Pada Tanggal 12 November 2022
- Chaer Abdul. 2005.Sintaksis Bahasa Indonesia:Pendekatan Proses.Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. 2014.Linguistik Umum:Edisi Revisi.Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. 2008.Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, P. A., & Qohar, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Powerpoint pada Materi Kerucut. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 10(2), 119–124. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.16814>. (diunduh 8 Desember 2022)
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Fitri, dan Zulfikar. 2019. “Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No2,Seri A21-32. (online) (file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/104508-31336-1-SM- 3.pdf ). (diunduh 8 Desember 2022)
- Gempur Santoso, Metodologi Penelitian, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005, h.29
- Keraf, Gorys. 1991. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal :37, 137.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2016. Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- Lara Febriana Aziz, 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. (Online) (<https://scholar.google.com/peningkatan+kemampuan+menulis+fabel+menggunakan+mdia+film+animasi&btnG=>) di Unduh Pada Tanggal 15 Desember 2022.
- Lexy. J Moleong, Metodologi Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h.3.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Nia Aprilia Ningsih, 2018. Perwujudan Pola Struktur Gramatikal dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. (Online) ([https://scholar.google.analisis+kesalahan+pada+tataran+sintaksis+dan+ortografik &btnG=](https://scholar.google.analisis+kesalahan+pada+tataran+sintaksis+dan+ortografik&btnG=)) di Unduh Pada Tanggal 12 Desember 2022.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2016. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016.
- Pratiwi Hartanti, 2010. Analisis Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Prihatiningtyas, S., & Sholihah, F. N. (2020). Project Based Learning E-Module to Teach Straight-Motion Material for Prospective Physics Teachers. Jurnal Pendidikan Fisika, 8(3), 223–234. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i3.3442>. (di unduh pada tanggal 03 Desember 2022).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (online) ([http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas\\_10sma/guru/Kelas\\_10\\_SMA\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Guru\\_2017.pdf](http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10sma/guru/Kelas_10_SMA_Bahasa_Indonesia_Guru_2017.pdf) ) (diunduh 8 Desember 2022).
- Sukirno. 2016. Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyowati Lilik, 2012. Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta (Online) (<https://scholar.google.analisis+morfologi+siswa>) di unduh pada tanggal 03 Desember 2022.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tresiana Sari Diah Utami. 2018. "Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang". (Online) (<https://scholar.google.com/=perwujudan+pola+struktur+gramatikal+kalimat+pada+karangan+naratif&btnG=>)
- Wiyanto, Asul. 2006. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta. PT Grasindo.
- Wong, Ruth Y.L., 2002. Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom. Singapore: Prentice Hall.
- Gaddafi, Muhammad Reza. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu". Jurnal Bahasa dan Sastra. ISSN 2302- 2043 Vol. 3 No 4) (online) (file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/10525-33979-1-PB.pdf ). (diunduh 6 Desember 2022)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 686 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBIN Nomor : B-065/FT.07/PP.00.9/12/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 13 Oktober 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Ummul Khair, M. Pd** NIP. 19691021 199702 2 001  
2. **Agita Misriani, M.Pd** NIP. 19870807 201903 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Mita Apriyani  
NIM : 18541026

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VIIc Di SMPN 05 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 09 Desember 2022



Tersusun :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010  
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : [admin@iainCurupa.id](mailto:admin@iainCurupa.id)

22 Mei 2023

Nomor : 101 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (FTSP)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mita Apriyani  
Nim : 18541026  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Hasil Menulis  
Teks Cerita Fabel Kelas VI di SMPN 05 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 22 Mei s.d 22 Agustus 2023  
Tempat Penelitian : SMPN 05 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I.,M.Hum  
NIP.198110212006041002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/PRODI

MITA APRILIANI  
1854024  
TADULI BAHASA INDONESIA / TAREKMAN

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Ummul Khasanah, M.Pd  
Ariya Murniani, M.Pd  
ANWARIS VANDAH PENGGAMBAR EYANG BALAJA  
INDONESIA PADA WAKTU MENYUSUN TEKS  
CEGIRTA FABEL KELAS VII CD SMPN  
05 PEJANG LEBANG

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/PRODI

MITA APRILIANI  
1854024  
TADULI BAHASA INDONESIA / TAREKMAN

PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Ummul Khasanah, M.Pd  
Ariya Murniani, M.Pd  
ANWARIS VANDAH PENGGAMBAR EYANG BALAJA  
INDONESIA PADA WAKTU MENYUSUN TEKS  
CEGIRTA FABEL KELAS VII CD SMPN  
05 PEJANG LEBANG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Ummul Khasanah, M.Pd  
NIP. 19590601 19702 1001

Pembimbing II,

Ariya Murniani, M.Pd  
NIP. 19590601 20003 1001





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/8-2023	Latar belakang dan Sintaksis kata kerja taklaid.		MF
2	15/8-23	BH II longkopi teori Bordesona (Kerabat)		MF
3	20/8-23	Longkopi dengan teori Numbis Cerita Nansi		MF
4	22/8-23	Tabel Analisis longkopi		MF
5	12/8-23	Syarat analisis dgn rumus pustaka.		MF
6	24/8-23	Jalur Analisis keak pd tabel.		MF
7	6/11-11	Rortu: judul prease		MF
8	28/11-11	ALZ Molekuler Ekologi		MF



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	09/10-23	Paragraf		MF
2	13/10-23	Revisi lab. Belkany		MF
3	15/10-23	Hitung pengisian paragraf (Bal 1 ke Bal 11)		MF
4	5/8-2023	Footnote & referensi		MF
5	9/9-2023	Paragraf antar kalimat		MF
6	14/9-2023	Typo dan Daftar pustaka		MF
7	11/9-2023	Paragrafi kalimat bal II		MF
8	12/9-2023	Acc Usian		MF

Nomor: SD-BB-0311912



## SERTIFIKAT

### UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia  
memberikan sertifikat ini kepada

TUKBI Pusat Jakarta

nama : Mita Apryani  
tempat dan tanggal lahir : Desa Kota Agung, 02 Mei 1999  
nomor peserta : 10210260967149032  
skor : 411  
peringkat kemahiran : Semenjana

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN SEMENJANA
SEKSI MENDENGARKAN	428	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, yang bersangkutan sangat terencana. Untuk keperluan keprofesian dan kemasarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasarakatan yang tidak kompleks.
SEKSI MERESPONS KAIDAH	465	
SEKSI MEMBACA	340	
<b>SKOR</b>	<b>411</b>	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun  
Jakarta Timur, Indonesia  
badanbahasa.kemdikbud.go.id  
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 20 Desember 2022  
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

# SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII / 1-2 (Ganjil & Genap)  
 Alokasi Waktu :  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

## Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya t teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstr dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.15 Mengidentifikasi informasi tentang cerita fabel/legenda yang dibaca dan didengar	Fabel/ legenda 3. Ciri cerita fabel/ legenda 4. Langkah memahami isi cerita fabel	14. Menyimpulkan ciri unsur cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar. 15. Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar.	a. Religius b. Mandiri c. Gotong royong d. Kejujuran	9. Mencermati cerita dongeng binatang atau hewan (fabel) 10. Mendata kata ganti, kata kerja, konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, tema, alur, karakter tokoh, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa pada fabel/ legenda	18 JP	h. Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016 i. Buku referensi yang relevan, j. Lingkungan setempat	k. Lisan l. Tertulis m. Penugasan n. Unjukkerja o. Portofolio
4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda yang dibuat dibaca/didengar	5. Langkah menceritakan kembali isi fabel/ legenda 6. Struktur teks fabel/legenda: 3. orientasi 4. komplikasi 5. resolusi 6. koda 7. Teknik	16. Mengurutkan isi cerita fabel 17. Menceritakan kembali isi fabel secara lisan	e. Kerja keras f. Percaya diri g. Kerja sama	11. Berlatih menceritakan isi fabel/ legenda yang sudah buat 12. Menceritakan kembali isi fabel/legenda yang buat 13. Mendiskusikan struktur teks fabel/ legenda dan			
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan		18. Menjelaskan karakteristik bagian-bagian struktur cerita					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
fabel/legenda yang yang , dibuat dibaca dan didengar	penggambaran tokoh 8. Pemeranan isi fabel	fable. 19. Mengidentifikasi struktur fabel. 20. Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat pada cerita fabel. 21. Melengkapi cerita fabel sesuai struktur dan kaidah bahasa. 22. Memvariasikan alur, dialog, latar, dari fabel yang disajikan. 23. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.		kebahasaan yang digunakan (variasi penyajian, variasi pola pengembangan) 14. Mendata isi, memperbaiki pilihan kata, kalimat narasi, dialog, penyajian latar agar cerita menjadi lebih menarik 15. Menulis fabel/ legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh 16. Memerankan dan menceritakan fabel/ legenda yang berasal dari daerah setempat.			
4.16 Memerankan isi fabel /legenda yang dibuat,dibaca dan didengar		24. Merencanakan penulisan cerita fabel 25. Menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan 26. Memerankan isi fabel dengan intonasi, gestur, dan aspek pemeranan lain yang sesuai					

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Curup, 11 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran

ROHANI, S.Pd  
NIP.197006102005022001

IKA HARIANZAH, M.Pd  
NIP. 198410252009031008



### Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>	<b>Presentase%</b>
1	Farel	10	0,92%
2	Aisyah Warahmah	2	0,18%
3	Sustina Dwi Salsabila	5	0,45%
4	Novi Alina	18	1,64%
5	Reno Julia Pratama	177	16,19%
6	Anton pertama	5	0,46%
7	Nabila mukyan	12	1,09%
8	Meindah Oktavia	10	0,91%
9	viona Carissa Rahman	9	0,82%
10	kevin Dwi andika	14	1,28%
11	Abdul Rohim	30	2,74%
12	M.Dwi Haykal	59	5,39%
13	yulaika Syahrina	15	1,37%
14	Fahri Monza	576	52,69%
15	Sakiraqori Aulia	11	1,00%
16	Rahmattin Ansyah	29	2,65%
17	Zahira Anzani	8	0,73%
18	Devina Reski Putri	7	0,64%
19	Shyrin Nadira	18	1,64%
20	Afifah Bunga Fadila	19	1,73%
21	Tiara Putri Ananda	8	0,73%
22	Arini Dwi Putri	8	0,73%
23	Anggita Dwi Putri	5	0,45%
24	Julian Nupradila	15	1,37%
25	Apik Kurniansyah	23	2,10%
	Jumlah	1093	

### Kesalahan Penulisan Tanda Titik

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>	<b>Presentase%</b>
1	Farel	4	9,75%
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	0	0
6	Anton pertama	1	2,43%
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	3	7,31%
12	M.Dwi Haykal	1	2,43%
13	yulaika Syahrina	2	4,87%
14	Fahri Monza	2	4,87%
15	Sakiraqori Aulia	3	7,31%
16	Rahmattin Ansyah	3	7,31%
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	2	4,87%
19	Shyrin Nadira	7	17,0%
20	Afifah Bunga Fadila	8	19,5%
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	4	9,7%
23	Anggita Dwi Putri	1	2,43%
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	0	0
	Jumlah	41	

### Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>	<b>Presentase%</b>
1	Farel	2	100
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	0	0
6	Anton pertama	0	0
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	0	0
12	M.Dwi Haykal	0	0
13	yulaika Syahrina	0	0
14	Fahri Monza	0	0
15	Sakiraqori Aulia	0	0
16	Rahmattin Ansyah	0	0
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	0	0
19	Shyrin Nadira	0	0
20	Afifah Bunga Fadila	0	0
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	0	0
23	Anggita Dwi Putri	0	0
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	0	0
	Jumlah	2	

### Kesalahan Penulisan Tanda Hubung

No	Responden	Jumlah Kesalahan	Presentase%
1	Farel	0	0
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	2	7,40%
6	Anton pertama	0	0
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	0	0
12	M.Dwi Haykal	0	0
13	yulaika Syahrina	0	0
14	Fahri Monza	0	0
15	Sakiraqori Aulia	0	0
16	Rahmattin Ansyah	16	59,25%
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	0	0
19	Shyrin Nadira	3	11,1%
20	Afifah Bunga Fadila	0	0
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	1	3,70%
23	Anggita Dwi Putri	0	0
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	5	18,51%
	Jumlah	27	

### Kesalahan Penulisan Tanda Tanya

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Kesalahan</b>	<b>Presentase%</b>
1	Farel	0	0
2	Aisyah Warahmah	0	0
3	Sustina Dwi Salsabila	0	0
4	Novi Alina	0	0
5	Reno Julia Pratama	0	0
6	Anton pertama	0	0
7	Nabila mukyan	0	0
8	Meindah Oktavia	0	0
9	viona Carissa Rahman	0	0
10	kevin Dwi andika	0	0
11	Abdul Rohim	0	0
12	M.Dwi Haykal	0	0
13	yulaika Syahrina	0	0
14	Fahri Monza	0	0
15	Sakiraqori Aulia	0	0
16	Rahmattin Ansyah	0	0
17	Zahira Anzani	0	0
18	Devina Reski Putri	0	0
19	Shyrin Nadira	0	0
20	Afifah Bunga Fadila	0	0
21	Tiara Putri Ananda	0	0
22	Arini Dwi Putri	0	0
23	Anggita Dwi Putri	1	100
24	Julian Nupradila	0	0
25	Apik Kurniansyah	0	0
Jumlah		1	

**Adapun Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Cerita Berdasarkan Tanda Baca  
Siswa di SMP Negeri 05 Rejang Lebong**

No.	Statistik	Jumlah Kesalahan	Persentase %
1	Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	1093	93,90
2	Kesalahan tanda titik	41	3,52
3	Kesalahan tanda titik dua	2	0,17
4	Kesalahan tanda hubung	27	2,31
5	Kesalahan tanda seru	1	0,08
Jumlah		1164	0,99%

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

$$= \frac{\text{Jumlah kesalahan huruf kapital} \times 100}{\text{Jumlah keseluruhan kesalahan}}$$

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

$$= \frac{1093 \times 100}{1164}$$

$$= 93,90\%$$

2. Kesalahan tanda titik

$$= \frac{41 \times 100}{1164}$$

$$= 3,52\%$$

3. Kesalahan tanda titik dua

$$= \frac{2 \times 100}{1164}$$

$$= 0,17\%$$

4. Kesalahan tanda hubung

$$= \frac{27 \times 100}{1164}$$

$$= 2,31\%$$

5. Kesalahan tanda seru

$$= \frac{1 \times 100}{1164}$$

$$= 0,08\%$$

**Hasil Wawancara Tentang Kendala Penggunaan Ejaan Bahasa  
Indonesia Pada Siswa Kelas VII C di SMPN 5 Rejang Lebong**

No.	Pokok Masalah	Penyebab
1.	Pemahaman menulis huruf kapital	1. Pemahaman siswa tentang penulisan huruf kapital masih kurang bagus. 2. Harus sering diingatkan, karena bila tidak diingatkan akan melakukan kesalahan berulang-ulang.
2.	Penyebab kesalahan pada penulisan huruf kapital.	5. Siswa kurang memahami tentang huruf kapital. 6. Siswa tidak terbiasa menulis sesuai kaidah PUEBI. 7. Kurang tepatnya media ajar yang digunakan dalam menjelaskan tentang kaidah PUEBI.
3.	Kesalahan Penggunaan tanda baca	Siswa sering lupa dan tidak diperiksa ulang hasil tulisannya sebelum diserahkan/dikumpulkan.

**Rekap Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII C di SMP  
Negeri 5 Rejang Lebong dalam Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa  
Indonesia**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia?	Manfaat pembelajaran bahasa Indonesia disini Dalam pembelajaran pada dasarnya mengajar anak-anak untuk cinta bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, kemudian bahasa Indonesia sarana pengantar pendidikan yang wajib dijunjung tinggi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat diharapkan pada siswa-siswi kita agar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2.	Apakah terdapat kesulitan dalam menjelaskan materi tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia? Jika ada seperti apa contohnya?	Iya, tidak menutup kemungkinan dalam pemberian materi disini banyak terdapat kekurangan terutama dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia itu tadi. kita di rejang Lebong ini termasuk masyarakat yang heterogen dimana bahasa ibu ini berperan penting karena banyak dari siswa-siswi menggunakan bahasa daerah kemudian baik di kelas maupun diluar kelas kesulitan menggunakan bahasa Indonesia itu
3.	Apakah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia?	Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis harus memperhatikan ejaan. Dengan ejaan yang benar maksud dan tujuan penulis dapat tersampaikan dengan baik.
4.	Apakah penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran masih sering digunakan oleh anak?	Masih sangat sering digunakan terutama karena faktor kebiasaan bawaan dari rumah walaupun menggunakan bahasa Indonesia masih sering siswa menggunakan bahasa ibu
5.	Apakah terdapat perbedaan pada anak yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan anak yang masih menggunakan Bahasa Ibu pada keterampilan menulis anak?	Perbedaannya ada anak Yang sudah terbiasa diajarkan oleh orang tuanya menggunakan Bahasa Indonesia dan ada anak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia
6.	Pada anak yang sering menggunakan Bahasa Ibu. Bagaimana cara	Disini perlu diingatkan kembali dalam UUD sudah dijelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dunia pendidikan yang jelas kita sebagai



	guru menyikapi agar anak tersebut terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran?	guru harus memberi contoh dulu dan kemudian dalam memberi materi pembukaan yang harus diawali kita harus menggunakan bahasa Indonesia, mengisi punca materi kita harus menggunakan bahasa Indonesia, di akhir materi kita harus menggunakan bahasa Indonesia itu tadi sehingga siswa - siswi terbiasa dan termotivasi menggunakan bahasa Indonesia.
7.	Apakah faktor yang menyebabkan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang dipergunakan sehingga kurang paham?	Faktor utama ada sebagian siswa kita yang tidak mau dan tidak ingin menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri di dalam kelas Faktor kedua banyak Ejaan-ejaan yang masih kurang dipahami oleh siswa-siswi.
8.	Bagaimana upaya guru agar meminimalisir penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia karangan fabel siswa ?	Pembelajaran fabel ini pada dasarnya di dalam fabel itu sendiri pada materi bahasa Indonesia materi yang diajarkan itu kebanyakan kita untuk projek kemudian tampilan artinya siswa-siswi disuruh menampilkan menggunakan bahasa yang baik dan benar tanpa melihat teks.

**Rekap Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 5 Rejang  
Lebong dalam Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bacalah karangan yang kamu buat!	Iya
2.	Pertanyaan terkait Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Apakah kamu sudah mengerti tentang penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia?	kurang mengerti
3.	Apakah kamu mengetahui kata baku dan tidak baku ?	sudah pernah di ajarkan oleh guru bahasa Indonesia apa itu kata baku dan tidak baku Kata baku kata yang sesuai yang berlaku di dalam bahasa Indonesia, kata tidak baku itu yaitu kata-kata yang tidak sesuai
4.	Apakah kamu pada saat menulis karangan sudah sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia?	Saat saya menulis karangan, tulisan saya masih belum benar dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
5.	Apakah kamu masih menggunakan Bahasa daerah dalam menulis karangan ?	Tidak, saya menggunakan bahasa Indonesia









Kupu-kupu dan Burung

Pada suatu hari ada seekor semut yang sedang berburu mencari makan. Ia melihat seekor kupu-kupu yang sedang terbang di atas kepala. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor kupu-kupu yang sedang terbang di atas kepala. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor kupu-kupu yang sedang terbang di atas kepala. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor kupu-kupu yang sedang terbang di atas kepala.

Di tengah-tengah itu di atas pohon, ada seekor burung yang sedang terbang. Semut itu melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon.

Di tengah-tengah itu di atas pohon, ada seekor burung yang sedang terbang. Semut itu melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon.

Di tengah-tengah itu di atas pohon, ada seekor burung yang sedang terbang. Semut itu melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon. Semut itu sangat heran karena ia melihat seekor burung yang sedang terbang di atas pohon.

BURUNG HANYU DAN BEBANGS

SUATU HARI DI MASA PANAS YANG PANAS, BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS.

DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS.

DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS.

DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS.

DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS. BURUNG HANYU TERSEBUT DIJALAN KEBANGS.

"Kupu-kupu Berhati Mulia"

Pada suatu hari yang cerah si semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia ia berkeliling taman sambil melihat bintang-bintang yang berada di taman itu.

Lalu, ia melihat sebuah kepompong di atas pohon belimbing. Semut menggerak bentuk kepompong yang kecil yang tidak bisa pergi atau bergerak kemana-mana.

Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan si semut yang selalu menghancurkan dirinya itu.

Setelah beberapa waktu berlalu si semut kembali berjalan-jalan ke taman itu. Namun, tiba-tiba hujan deras turun dan mengenai hampir semua tempat di taman itu. Semut yang terkelut pun segera mencari tempat yang tidak ada ancaman airnya.

Untungnya saat itu ada kupu-kupu yang sedang melintas. Kemudian, Kupu-kupu menyalurkan sebuah ranting ke arah semut. Si Kupu-kupu menyalurkan ranting itu dan menurunkan semut di tempat yang aman.

Kemudian, si semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena telah menolongnya. Ia merasa si Kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan dermawan.

Kupu-kupu Berhati Mulia

Pada suatu hari yang cerah si semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia ia berkeliling taman sambil melihat bintang-bintang yang berada di taman itu.

Lalu, ia melihat sebuah kepompong di atas pohon belimbing. Semut menggerak bentuk kepompong yang kecil yang tidak bisa pergi atau bergerak kemana-mana.

Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan si semut yang selalu menghancurkan dirinya itu.

Setelah beberapa waktu berlalu si semut kembali berjalan-jalan ke taman itu. Namun, tiba-tiba hujan deras turun dan mengenai hampir semua tempat di taman itu. Semut yang terkelut pun segera mencari tempat yang tidak ada ancaman airnya.

Untungnya saat itu ada kupu-kupu yang sedang melintas. Kemudian, Kupu-kupu menyalurkan sebuah ranting ke arah semut. Si Kupu-kupu menyalurkan ranting itu dan menurunkan semut di tempat yang aman.

Kemudian, si semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena telah menolongnya. Ia merasa si Kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan dermawan.





Kisah Semut dan Metpati

\* Pada suatu ketika ada Semut Muda yg bernama Permalang, karena bosan terus-menerus berada didalam sarang. Ia pun berbisnis dengan keluarganya, ingin ingin menjelajah dunia luar.

\* Oleh orang tuanya ia diberi pesan agar selalu berhati-hati karena kondisi diluar itu bisa sangat berbeda dengan kondisi disamping sarang.

\* Semut pun diberi bekal dan mulailah perjalanan Permalang Semut muda tersebut.

\* Ditengah jalan ketika melihat air terjun ia merasa terpesona dan ingin menikmati airnya.

\* Namun karena licin ia pun terjatuh lagi kedalam air dan nyaris tenggelam.

\* Beruntung baginya, dapat Permalang dari Metpati yg sedang berbisnis di dekatnya. Si Metpati yg melihat kesulitan itu berwujud menemukannya di tempat darat.

\* Namun, setelah turun dari daun, Semut muda terkes ia mendapati Semang Bebusu.

\* Semut pun mendapati hulu Bebusu dan berlayarlah Bebusu.

Kisah Semut dan Metpati

\* Pada suatu ketika ada semut muda yang berjiwa petualang merasa bosan terus-menerus berada di dalam sarang. Ia merasa jenuh dan tidak bahagia. Ia ingin berpetualang, berusaha mencari bunga kebahagiaan. kemudian, ia pun berpisah dengan keluarganya, ingin menjelajah dunia luar.

\* Oleh orang tuanya ia diberi pesan agar selalu berhati-hati karena kondisi diluar itu bisa sangat berbeda dengan kondisi di dalam sarang mereka. Semut muda itu pun berjanji bahwa akan segera pulang secepatnya. Oleh orang tuanya, semut pun diberi bekal dan dimulailah perjalanan petualangan semut muda tersebut.

\* Di tengah jalan, ketika melihat air terjun, ia merasa terpesona dan ingin menikmati airnya. Ia pun berusaha mendekatinya. Namun, karena tempat air dengan tanah licin ia berlari berlari jauh perkedaan tenggelam. Ia pun tenggelam. Malangnya, ia terjatuh dan hampir saja masuk kedalam air. Semut muda itu pun berusaha mencari bekal rumput yg tumbang menjatuh kearah airnya. Namun karena licin, ia pun terjatuh lagi kedalam air dan nyaris tenggelam.

Kisah Kera dan Monyet

\* Pada suatu hari, di suatu tempat, si kera dan monyet tinggal di dalam hutan yang subur.

\* Lalu, ia melihat seekor monyet di atas pohon pisang. Semut mengira bahwa monyet yang ada di situ bisa bagi ia makan-makan itu.

\* Si kera yang merasa akan bisa mendapati pisang si kera yang sedang menggigit pisang itu.

\* Setelah kera itu melihat si kera menggigit pisang itu ke dalam mulutnya, ia pun datang dan menggigit pisang itu. Setelah itu, kera dan monyet pun menggigit pisang itu.

\* Setelah itu, kera dan monyet pun menggigit pisang itu.

\* Setelah itu, kera dan monyet pun menggigit pisang itu.

\* Setelah itu, kera dan monyet pun menggigit pisang itu.

\* Setelah itu, kera dan monyet pun menggigit pisang itu.

Cerita fabel: Monyet dan Kera-kera

\* Suatu hari didalam hutan yang sepi, ada monyet dan kera-kera yang sedang memakan pisang. Si monyet memakan pisang dengan sangat rakus, berbeda dengan monyet-kera-kera memakan pisangnya dengan lambat sangat perlahan.

\* Si monyet telah menghabiskan bagiannya yaitu 3 tanduk pisang. Si monyet melihat bagian milik kera-kera masih banyak lalu ia berkata "Kera-kera apakah aku boleh meminta sedikit bagianmu? tanya si monyet.

\* "Tentu saja monyet, ambillah sebanyak bagianmu" jawab kera-kera. Tapi tidak ada mereka pun meminta untuk pulang ke rumah masing-masing.

\* Setelah itu, kera-kera sedang menggigit pisang saat berkeliling. Kera-kera menemukan tempat yang penuh dengan pohon pisang. Kera-kera pun berdatang.

\* "Wah banyak sekali pisang disini" ucap kera-kera. Si monyet ia pun dengan segera muncul memberitahu kepada monyet. "Benarkah?" ucap monyet. Si monyet sangat terdengar ucapan kera-kera. Kera-kera pun menjawab "Kalau begitu ayo kita ke sana!" ucap monyet.



Apik Kurniasyah

### Kisah Semut dan MPRAT

Pada suatu ketika ada semut muda yang berjiwa petualang merasa bosan terus menerus berada di dalam sarang, ia merasa jenuh dan tidak bahagia. Ia ingin berpetualang, berusahan mencari benda-benda kebaruan. Kemudian, ia pun berpetualang dan pergi keluar sarang, ingin menjelajah dunia luar.

dan orang tuanya dia beri pesan agar selalu berhati-hati karena kondisi luar itu bisa sangat berbeda dengan kondisi di dalam sarang mereka. Semut muda itu pun berpetualang dan akhirnya dia pulang secepatnya. Oleh orang tuanya, semut pun diberitahu bahwa di mulailah petualangannya semut muda tersebut.

## **DOKUMENTASI PENULIS PADA PENELITIAN DI SMPN 05 REJANG LEBONG**



**Penulis Wawancara dengan Bapak Ika Harianzah, M.Pd Guru Bahasa Indonesia kelas VII C SMPN 05 Rejang Lebong.**



**Penulis sedang menyampaikan penjelasan ke murid-murid Kelas VII C SMPN 05 Rejang Lebong.**



**Murid-murid dikelas VII C SMPN 05 Rejang Lebong  
Sedang menulis teks cerita fabel.**



**Penulis sedang mengamati murid-murid kelas VII C SMPN 05  
Rejang Lebong dalam Menulis teks cerita fabel.**





**Murid membaca didepan kelas cerita fabel yang telah dibuat.**



**Penulis mewawancarai salah satu perwakilan kelas VII C SMPN 05 Rejang Lebong.**

## RIWAYAT PENULIS



Mita Apriyani, Lahir tanggal 02 Mei 1999 di Desa Kota Agung, Kec. Uram Jaya, Kab.Lebong. Putri pertama dari Bapak Royen Sumantri dan ibu Nurhayani, yang terdiri dari dua bersaudara, adik Duta Dinata. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Agung, selesai tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMP 06 Muhammadiyah Lebong Utara, selesai tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan SMK 06 Muhammadiyah Lebong Utara, selesai tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri tepatnya IAIN Curup mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi Bahasa Indonesia dan menyelesaikan studi tahun 2023 dengan judul skripsi “Analisis Kaidah Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Hasil Menulis Teks Cerita Fabel Kelas VII C di SMPN 05 Rejang Lebong”.